

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, KEPRIBADIAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM FASHION DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI

Oleh

Fitri Rahma Yanti

185210407

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Objek penelitian ini adalah pemilik UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai sebanyak 33 UMKM, teknik sampel menggunakan teknik sampling purposive. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepribadian dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Pendapatan, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

ABSTRAK

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATURE, FINANCIAL ATTITUDE, PERSONALITY, AND INCOME ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR ON FASHION MSME ACTORS IN MARPOYAN DAMAI DISTRICT

Oleh

Fitri Rahma Yanti

185210407

This study aims to determine the effect of financial literacy, financial attitudes, personality, and income on financial management behavior in fashion SMEs in Marpoyan Damai District. The object of this research is the owner of fashion SMEs in Marpoyan Damai District as many as 33 SMEs, the sample technique uses purposive sampling technique. Data analysis technique with multiple linear regression. The results showed that there was an influence of personality and income on financial management behavior, while financial literacy and financial attitudes had no effect on financial management behavior.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Personality, Income, Financial Management Behavior.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucap Puji dan Syukur Kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian Dan Pendapat Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Fashion Di Kecamatan Marpoyan Damai”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan atas izin Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan motivasi. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan banyak kesehatan serta rahmat yang dilimpahkan kepada penulis sehingga sampai detik ini bisa menyelesaikan tugas akhir yang berupa laporan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Eva Sundari, SE, MM, CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

5. Ibu Raja Ria Yusnita, SE.,ME selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada ibu Sulastri selaku ibu sekaligus ayah terima kasih atas motivasi dan dukungan serta didikan yang diberikan selama ini sehingga bisa sampai pada sarjana. Dan kepada Alm ayah Mujianto penulis mengucapkan kalau sudah berhasil mencapai apa yang diimpikan ayah untuk anaknya. Karena ayah berpesan bahwa pendidikan anak harus jauh lebih diatas orang tuanya.
8. Kepada kakak ku Gianti Mutika dan adik ku Sri Dita Arianti serta keluarga besar semua terima kasih atas semua Do'a, semangat, motivasi serta bantuan materi maupun moral yang selama ini tiada henti=hentinya diberikan kepada penulis.
9. Kepada tim pengurus dompet Darma, Samsiah, Wike, Sahat, Risnal, Egi, Liga, Fuadi terima kasih atas Do'a, nasehat, waktu yang telah diluangkan serta bantuan yang diberikan selama semester awal hingga saat ini yang tidak pernah lelah untuk membantu dan mendukung penulis.

10. Kepada Vinni Prastikasari teman kos sekaligus saudara terima kasih telah membantu dan dukungannya kepada penulis selama ini.

11. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, Mei 2022

Penulis,

FITRI RAHMA YANTI



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Masalah	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematik Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan	10
2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan	14
2.1.2 Indikator Pengukuran	15
2.2 Literasi Keuangan	15
2.2.1 Indikator Pengukuran	18
2.3 Sikap Keuangan	18
2.3.1 Indikator Pengukuran	20
2.4 Kepribadian	21
2.4.1 Indikator Pengukuran	23
2.5 Pendapatan	23
2.5.1 Indikator Pengukuran	26
2.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	26
2.7 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	28
2.8 Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	30
2.9 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	31
2.10 Penelitian Terdahulu	32
2.11 Kerangka Pemikiran	34
2.12 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Objek Penelitian	36
3.2 Operasional Variabel	36
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel	38

3.4 Jenis dan Sumber Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Analisis Data	39
3.6.1 Analisis Deskriptif	39
3.6.2 Uji Validitas dan Realibilitas	39
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	40
3.7 Pengujian Hipotesis	41
3.7.1 Uji t (Parsial)	41
3.7.2 Uji f (Simultan)	41
3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)	41
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	42
4.1 Sejarah Umum UMKM	42
4.2 Gambaran Umum UMKM Dibidang Perdagangan	42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Hasil Penelitian	43
5.2 Analisis Deskriptif	44
5.2.1 Karakteristik Deskriptif Responden Penelitian	44
5.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	45
5.3 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan	46
5.4 Analisis Deskriptif Sikap Keuangan	51
5.5 Analisis Deskriptif Kepribadian	56
5.6 Analisis Deskriptif Pendapatan	61
5.7 Analisis Deskriptif Perilaku Pengelolaan Keuangan	64
5.8 Analisis Deskriptif	71
5.9 Uji Validitas dan Realibilitas	72
5.10 Analisis Uji Asumsi Klasik	79
5.10.1 Uji Normalitas	79
5.10.2 Uji Heteroskedastisitas	80
5.10.3 Uji Multikolinieritas	82
5.10.4 Uji Regresi Linear Berganda	83
5.11 Pengujian Hipotesis	86
5.11.1 Uji Parsial (Uji t)	86
5.11.2 Uji Simultan (Uji f)	87
5.11.3 Koefisien Determinasi (R^2)	88
5.12 Pembahasan	89
5.12.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	89
5.12.2 Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	90
5.12.3 Pengaruh kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan	91
5.12.4 Pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	92
BAB VI PENUTUP	94

6.1 Kesimpulan 94
6.2 Saran 95
DAFTAR PUSTAKA 96
DAFTAR LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

1.1	Jumlah UMKM di Provinsi Riau 2020	2
1.2	Perkembangan jumlah UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai 2017-2021	3
1.3	Nama usaha di Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2020	4
2.1	Penelitian Terdahulu.....	32
3.1	Definisi Operasional	35
5.1	Tingkat pengambilan kuesioner	42
5.2	Distribusi pernyataan berdasarkan variabel	42
5.3	Karakteristik responden berdasarkan usia	43
5.4	Identitas responden berdasarkan jenis kelamin	44
5.5	Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan	44
5.6	Rekapitulasi tanggapan dimensi pengetahuan dasar keuangan pribadi ...	46
5.7	Rekapitulasi tanggapan dimenasi tabungan atau pinjaman	47
5.8	Rekapitulasi tanggapan dimansi investasi	48
5.9	Rekapitulasi tanggapan dimensi asuransi	49
5.10	Rekapitulasi tanggapan dimensi orientasi terhadap keuangan pribadi	51
5.11	Rekapitulasi deskriptif dimensi filsafat utang	52
5.12	Rekapitulasi tanggapan dimensi keamanan keuangan	53
5.13	Rekapitulasi tanggapan dimensi menilai keuangan pribadi	54
5.14	Rekapitulasi tanggapan dimansi percaya diri	56
5.15	Rekapitulasi tanggapan dimensi berani mengambil resiko	57
5.16	Rekapitulasi tanggapan dimensi kepemimpinan	58
5.17	Rekapitulasi tanggapan dimensi berorientasi masa depan	59
5.18	Rekapitulasi tanggapan dimensi unsur-unsur pendapatan	61
5.19	Rekapitulasi tanggapan dimensi sumber-sumber pendapatan dan biaya ..	62
5.20	Rekapitulasi tanggapan dimensi pembalihan barang	64
5.21	Rekapitulasi tanggapan dimansi pembayaran tagihan tepat waktu	65
5.22	Rekapitulasi tanggapan dimensi pencatatan pengeluaran bulanan	66
5.23	Rekapitulasi tanggapan dimensi perencanaan anggaran keuangan	67
5.24	Rakpitulasi tanggapan dimensi penyisihan uang untuk tabungan atau investasi	68
5.25	Rakapitulasi tanggapan dimensi membayar kewajiban atau hutang tepat waktu	69
5.26	Statistik deskriptif	70
5.27	Hasil uji validitas variabel literasi keuangan	72
5.28	Hasil uji validitas varibel sikap keuangan	73
5.29	Hasil uji validitas variabel kepribadian	74
5.30	Hasil uji validitas variabel pendapatan	75
5.31	Hasil uji validitas variabel perilaku pengelolaan keuangan	76

5.32	Hasil uji realibilitas kuesioner pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan	77
5.33	Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z	79
5.34	Uji Glejser	81
5.35	Hasil uji multikolinearitas Literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan	82
5.36	Hasil regrasi linear berganda	83
5.37	Hasil uji t atau uji Parsial	85
5.38	Hasil uji f	87
5.39	Hasil uji koefisien determinasi	87



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	34
5.1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot	78
5.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha mikro kecil dan menengah atau biasa disebut UMKM adalah usaha yang dimiliki secara individu maupun kelompok dengan usaha yang berukuran kecil. Didalam UMKM terdapat banyak pelaku usaha lainnya yang mempengaruhi kepentingan masyarakat, di Indonesia menganggap UMKM sebagai cara yang efektif untuk mengatasi kemiskinan. Bentuk usaha UMKM berbagai ragam dari pedagang yang berjualan dipasar, pedagang keliling, kaki lima, maupun usaha kecil diperumahan semuanya termasuk dalam golongan UMKM, bagaimana kita memisahkannya hanya tergantung omset tersebut.

Pada saat ini masalah di Indonesia masih melekat dengan kemiskinan. Di Negara Indonesia kemiskinan menjadi pembahasan setiap lembaga pemerintah. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sangat serius, beberapa alasannya karena masyarakat yang belum ikut dalam pembangunan dan belum paham kebijakan pemerintah sumber daya manusia (SDM), dan pendidikan. Selain itu masalah kemiskinan juga disebabkan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang semakin parah dan menambah angka kemiskinan di Indonesia. Karena itu, pemerintah berupaya memajukan perekonomian masyarakat melalui UMKM dan di harapkan masyarakat mampu membangun usaha sehingga menjauhkan bangsa dari kemiskinan.

Di Indonesia UMKM mampu melihat naik turunnya permintaan pasar, dapat dilakukan dengan banyaknya UMKM melakukan ekspor pada perdagangan

Indonesia. UMKM dapat menciptakan peluang kerja bagi tenaga kerja dan membantu dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan informasi dari Kementerian bagian Data Biro Perencanaan Kementerian Negara dan UKM Republik Indonesia pada tahun 2018 UMKM menstabilkan perekonomian Indonesia, UMKM memberikan berbagai kontribusi, salah satunya adalah kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB). Hal ini membuktikan bahwa UMKM merupakan salah satu pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Provinsi Riau 2020

No	Bidang	Jumlah UMKM di Riau
1	Perdagangan	77.156
2	Jasa	19.656
3	Produksi	12.760
4	Industri	11.320

Sumber : Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi UMKM Provinsi Riau 2020

Dari data di atas seluruh jumlah UMKM di Provinsi Riau pada tahun 2020 dibagi menjadi empat bagian yaitu Perdagangan (77.156), jasa (19.656), produksi (12.760), dan industry (11.320). telah dilihat dari data UMKM di Provinsi Riau diperoleh data dibidang perdagangan berjumlah 77.156 dan merupakan jumlah UMKM terbanyak dibanding bidang UMKM lainnya.

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah UMKM Kecamatan Marpoyan Damai
2017-2020

No	Kecamatan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Tampan	286	302	313	452
2	Payung Sekaki	370	393	405	480
3	Bukit Raya	211	221	224	275
4	Marpoyan Damai	238	250	254	325
5	Tenayan Raya	200	205	208	263
6	Limapuluh	89	92	93	140
7	Sail	46	46	46	125
8	Kota Pekanbaru	101	107	111	265
9	Suka Jadi	242	246	252	357
10	Senapelan	122	130	133	215
11	Rumbai	92	94	98	168
12	Rumbai Pesisir	51	53	54	111
Total		2.048	2.139	2.191	3.176

Sumber: Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi UMKM Provinsi Riau 2020

Di Indonesia jumlah pelaku UMKM semakin bertambah setiap tahunnya, tidak terkecuali dengan kehadiran pelaku usaha UMKM di Kota Pekanbaru. Tabel diatas menjelaskan perkembangan jumlah UMKM Kecamatan Kota Pekanbaru dapat dilihat bahwa dari dua belas Kecamatan menunjukkan tingkat perkembangan jauh dari tahun 2017-2020 yang terus meningkat. Kecuali pada Kecamatan Sail dari tahun 2017-2019 dengan jumlah pelaku UMKM yang tidak mengalami perubahan.

Tabel diatas menjelaskan perkembangan jumlah UMKM Kecamatan Kota Pekanbaru pada tahun 2017-2020 mengalami kenaikan 1.128 pelaku UMKM. Jumlah UMKM dari tahun ke tahun berkembang pesat hingga memajukan perekonomian Indonesia dan mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Tabel 1.3

Nama usaha di Kecamatan Marpoyan Damai tahun 2020

No	Nama Usaha	Jumlah
1	Batako	8
2	Barbershop	2
3	Bengkel	10
4	Café	7
5	Counter	9
6	Depot air	8
7	Fashion	33
8	Fotocopy	20
9	Industry besi	3
10	Jagung bakar	45
11	Koperasi	8
12	Laundry	15
13	Makanan	31
14	Merbel	20
15	Pasar buah	4
16	Peternakan	6
17	Pupuk	2
18	Salon	3
19	Sayuran	15
20	Sembako	52
21	Studio	14
22	Taylor	10
Total		325 Usaha

Sumber: Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi UMKM
Provinsi Riau 2020

Dari tabel diatas menjelaskan nama UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai dimana total seluruh jumlah UMKM nya adalah 325 usaha, dari berbagai usaha tersebut peneliti mengambil tentang fashion yang berjumlah 33 usaha. Karena salah satu usaha yang cukup menjanjikan yaitu Fashion yang sangat di gemari oleh setiap kalangan masyarakat diberbagai usia, karena fashion termasuk

kebutuhan sehari-hari dalam kehidupan dan untuk selalu tampil bergaya, oleh karena itu permintaan produk fashion selalu ada.

Di era saat ini, tidak hanya persaingan langsung, tetapi juga persaingan teknis, hampir seluruh pelaku UMKM menggunakan bukalapak, shopee, lazada, dan teknologi lainnya untuk pemasaran dalam menjalankan bisnis. Disaat ini, para pelaku usaha harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan mampu mengikuti perkembangan pasar keuangan.

Alasan penelitian ini untuk menangani keuangan yang di peroleh pemilik perdagangan fashion secara lebih sistematis. Pemilik usaha membutuhkan pengetahuan keuangan terhadap uang, karena manajemen dan pengetahuan yang baik tidak hanya dapat digunakan untuk tabungan, investasi atau hal-hal lain yang berguna, selain itu bisa meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi kebiasaan konsumtif, sehingga bisa menciptakan keputusan yang efektif bagi rencana keuangan di masa depan. Literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan pengelolaan buruk.

Dalam mengelola keuangan, pengusaha UMKM harus memiliki sikap tepat dalam merespon keuangan yang diterima. Sikap keuangan mampu memberikan pandangan terhadap masyarakat tentang hubungan antara keuangan dan sikap sehingga bisa merubah perilaku keuangan ke arah yang lebih menguntungkan. Jika pelaku usaha paham bagaimana cara menyikapi keuangan dengan baik dapat dikatakan bahwa pelaku usaha memiliki sikap keuangan yang baik.

Kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam mengelola keuangannya. Dari masing-masing tipe kepribadian terdapat beberapa masalah seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan.

Dalam mengelola usaha, pelaku usaha akan menghasilkan pendapatan (*income*). Pelaku usaha UMKM diharapkan dapat mengelola keuangan dari pendapatan yang diperolehnya dengan bijak agar usaha dapat berjalan dan berkembang. Dan pelaku usaha dapat melihat perkembangan pendapatan yang dihasilkannya dengan membuat laporan keuangan agar lebih mudah dalam memantau pendapatan.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM mengalami kenaikan yang sangat pesat pada tahun 2017-2020 yang mengalami kenaikan 1.128 jumlah pelaku UMKM. Pada masa Covid-19 perkembangan pelaku UMKM sangat membantu masyarakat untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

Dari berbagai permasalahan latar belakang diatas, penelitian ini akan membahas tentang perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM, terutama pada UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Fashion di Kecamatan Marpoyan Damai”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pada bidang yang menjadi bahasan penelitian yang dapat mengaplikasikan teori-teori dan ilmu yang telah dipelajari dalam masa perkuliahan, kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi.

- b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi kepada ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM

Pelaku UMKM dapat lebih meningkatkan pengetahuan, sikap keuangan, kepribadian dan pendapatannyadalam upaya mewujudkan pengelolaan keuanga yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Menjelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang lokasi penelitian, operasionnal variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Menjelaskan tentang sejarah singkat perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dari hasil penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran penulis. Saran yang diberikan oleh penulis sebagai bahan masukan pertimbangan mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai.

BAB II

LANDASAN TEORI

Peran pemilik UMKM sangat dominan dalam mengelola keuangan usaha. Pemilik usaha bertanggung jawab penuh atas usaha yang dikelolanya, dan dapat mengatasi masalah yang muncul dengan mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, peran UMKM juga menyediakan pertukaran uang negara, pangsa pasarnya berkembang tidak hanya didalam negeri tetapi juga diluar negeri. UMKM hadir sebagai solusi bagi sistem ekonomi yang sehat karena merupakan salah satu sektor industry yang tidak terpengaruh oleh krisis global yang melanda dunia.

2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut penelitian Ida dan Dwinta (2010), pengelolaan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan pribadi, meliputi perencanaan harian, penganggaran, dan pengelolaan keuangan. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dengan penuh tanggung jawab.

Menurut Dew dan Xiao (2011) financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki. Financial management behavior berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara mengelola keuangan. Tanggung jawab dalam hal keuangan merupakan proses mengelola keuangan serta proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset yang lain dengan produktif.

Menurut Laily (2013) menyatakan manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan untuk mencapai kesejahteraan *financial*. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien. Sedangkan pengendalian keuangan merupakan kegiatan mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan.

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan perkapita adalah pemicu munculnya *financial management behavior*.

Menurut Zahro (2014), menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi sering dianggap remeh, sehingga orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses *trial dan error*.

Menurut Mien dan Thao (2015) pengelolaan keuangan yang efektif harus meningkatkan kesejahteraan keuangan yang positif dan kegagalan untuk mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan masalah jangka panjang yang serius seperti kriminalitas dan konsepkuensi social. Perilaku keuangan (*financial*

behavior) merupakan teori keuangan yang mengesampingkan peran individu (manusia) di dunia nyata dalam membuat sebuah keputusan dan membuat suatu perbedaan.

Menurut Amanah, Iridianty dan Rahardian (2016) mengatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan diwujudkan sebagai perilaku dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan. Kebiasaan perilaku keuangan yang baik timbul dengan adanya keputusan yang rasional dalam mengelola keuangan sehingga cara yang tepat membuat seseorang tidak terjebak dalam pemenuhan keinginan yang tidak terkendali.

Menurut Hardijono dan Damanik (2016) perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan darurat dan penganggaran dana untuk masa depan mereka. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang sangat minim.

Menurut Rambe et al. (2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Menurut Mawo et al (2017) menjelaskan perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia dalam melakukan konsumsi yang tiada batas, atau membeli suatu barang secara berlebihan dan tak terencana dengan baik. Perilaku ini cenderung pada konsumtif jika terus menerus terjadi maka akan

mengakibatkan kondisi keuangan menjadi tidak terkontrol. Dengan demikian perlunya setiap orang untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi.

Menurut Suwanto, Waspada dan Mulyani (2019) berpendapat bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dapat ditunjukkan melalui adanya aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Yusnita (2020) menyebutkan bahwa terdapat beberapa perilaku yang harus tercermin dalam mengelola keuangan diantaranya, 1) membelanjakan uang sesuai kebutuhan, 2) membayar kewajiban tepat waktu, 3) merencanakan keuangan demi keperluan dimasa depan, 4) menabung, dan 5) menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga.

Menurut Djou (2019) perilaku pengelolaan keuangan berbicara tentang bagaimana pelaku melakukan mengelola keuangan terhadap keuangannya untuk mencapai kemakmuran dalam kehidupannya. Pada umumnya pelaku sektor informal belum melakukan pemisahan keuangannya yakni memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan keluarga atau pribadi. Sehingga hal ini berdampak pada sulitnya pelaku usaha dalam melakukan ekspansi usahanya.

Menurut Putri dan Lestari (2019) pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola keuangan secara tersusun dan sistematis.

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan ialah perilaku individu saat mengatur keuangan mereka berdasarkan sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Menurut Arianti

(2020), bahwa perilaku manajemen keuangan ialah metode pengambilan pertimbangan dalam keuangan, penyelarasan konsep individu dan arah perusahaan.

2.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Proses manajemen atau mengelola keuangan dapat memicu permasalahan pada UMKM karena para pemilik usaha tersebut menghiraukan perlunya membuat pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah akuntansi yang benar. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Selcuk (2015:89) :

- 1) Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
- 2) Agen Sosialisasi Keuangan adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
- 3) Financial Attitude adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* menurut Rizkiawati dan Asandimita (2018:94) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* seseorang diantaranya pendapatan (*Income*), jenis kelamin (*gender*), usia, pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap terhadap keuangan (*financial attitudes*), tempat kendali (*locus of control*), dan *financial self-efficacy*.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, dimana semua

faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Setiap faktor memiliki keterkaitan khusus terhadap perilaku pengelolaan keuangan, misalnya sikap keuangan (*financial attitudes*) yang merupakan penilaian, pendapat, maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan dalam sikapnya. Ketika individu terobsesi terhadap uang, maka individu tersebut akan berpikir bagaimana mereka memperoleh uang dan bagaimana uang yang dimiliki tersebut digunakan.

2.1.2 Indikator Pengukuran

Terdapat beberapa indikator dalam perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Herdijino dan Damanik (2016) indikator perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat, yaitu:

- 1) Pembelian barang
- 2) Pembayaran tagihan tepat waktu
- 3) Pencatatan pengeluaran bulanan
- 4) Perencanaan anggaran keuangan
- 5) Penyisihan uang untuk tabungan atau investasi
- 6) Membayar kewajiban atau hutang tepat waktu

2.2 Literasi Keuangan

Menurut Ida dan Dwinta (2010) menerangkan bahwa pengetahuan keuangan mampu menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam mengelola keuangan individu.

Menurut Krishna dkk (2010) literasi keuangan merupakan kebutuhan setiap orang agar terlepas dari permasalahan keuangan. Literasi keuangan mampu

membuat masyarakat mengalokasikan keuangan dengan baik dan benar. Remund (2010) menyatakan bahwa empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan adalah pemahaman penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi.

Menurut Mendari dan Kewal (2013), pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi finansial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) literasi atau pengetahuan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Saat individu memiliki pengetahuan yang baik, individu akan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang cerdas berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran yang krusial, membeli dan mengerti asuransi, investasi, dan rencana dana pensiun.

Menurut Farah dan Reza (2015) literasi keuangan adalah faktor yang sangat penting karena setiap orang harus mempunyai estimasi dan kemahiran agar dapat memimpin keuangan. Welly (2015) tujuan utama literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang tinggi, sehingga

masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Rapih (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk memilah kebutuhan keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan bijak untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Keterampilan dalam mengelola keuangan menjadi hal yang perlu dimiliki dalam meminimalisir kesulitan keuangan yang akan di hadapi, seperti kesalahan dalam merencanakan keuangan yang menyebabkan pengeluaran menjadi tidak terkendali.

Menurut Ulfatun et al (2016) menyatakan terdapat beberapa dimensi *financial literacy* yang meliputi tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi serta pengetahuan umum keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan serta kompetensi individu dalam mengatur keuangan pribadi atau usaha.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) literasi keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengelolaan keuangan masyarakat luas. Diharapkan masyarakat luas tidak hanya memahami lembaga keuangan, tetapi juga meningkatkan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Roestanto (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan susunan suatu proses untuk melengkapi keterampilan, keyakinan dan pengetahuan konsumen maupun masyarakat agar dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

Menurut Ismanto et al (2019) bahwa literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan serta kompetensi individu dalam mengatur keuangan pribadi atau usaha. Literasi keuangan berfokus pada pengetahuan, kemampuan dan sikap keuangan terhadap finansial individu untuk dikelola dengan baik dan mandiri.

2.2.1 Indikator Pengukuran

Menurut penelitian Mendari dan Kewal (2013) indikator literasi keuangan dapat diukur melalui indikator yaitu :

- 1) Pengetahuan dasar keuangan pribadi
- 2) Tabungan dan pinjaman
- 3) Asuransi
- 4) Investasi

2.3 Sikap Keuangan

Menurut Rajna (2011), sikap keuangan merupakan salah satu bentuk pemikiran, wawasan dan evaluasi dari sikap keuangan. Keberhasilan atau kegagalan finansial seseorang bergantung pada sikap finansial pribadinya. Sikap keuangan dapat dikatakan sikap disiplin seseorang dalam mengelola keuangan agar tidak melakukan apapun perilaku konsumen dalam kehidupan. Sikap keuangan dapat diukur dari perilaku seseorang terhadap uang dan tanggung jawab keuangan.

Menurut Deyola (2014) menjelaskan bahwa sikap memantapkan dirinya dalam respon perilaku. Oleh karena itu, masuk akal untuk mendefinisikan sikap keuangan sebagai variabel subsistem administrasi. Sikap keuangan individu membantu individu menentukan sikap dan perilakunya dalam masalah keuangan,

terlepas dari bagaimana manajemen uang, anggaran keuangan individu, atau keputusan individu terkait dengan bentuk investasi.

Menurut Mien dan Sao (2014) sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan individu. Mien dan Thao (2015) sikap ekonomi membentuk cara menghabiskan uang, menumpuk dan membuang.

Menurut Amanah (2016), sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik.

Menurut Irine dan Damanik (2016) sikap keuangan pemahaman tentang sikap keuangan yang akan membantu individu dalam memahami apa yang dipercaya mengenai hubungannya dengan uang. Individu yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam konteks pengetahuan keuangan yang akan mempengaruhi perilaku keuangan yang jauh lebih menguntungkan. Sikap keuangan mengacu kepada perilaku individu yang memiliki masalah keuangan pribadi, hal ini dapat diukur dengan tanggapan atas sebuah pertanyaan atau opini.

Menurut Aminatuzzahro (2014) menyatakan bahwa pelaku keuangan yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki kepercayaan diri yang baik pula yang akan mendatangkan keuntungan dalam mengelola dan mengembangkan keuangan dimasa depan. Widyaningrum (2018) sikap keuangan merupakan

pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan keuangan yang dibentuk dengan fokus dalam mengelola keuangan.

Menurut Rustiaria (2017) menjelaskan bahwa sikap keuangan yang tidak baik dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembaangan.

Menurut Prihartono dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan dimana keadaan pikiran, pendapatan, serta penilaian tentang keuangan pribadi yang diterapkan dapat membentuk sikap keuangan. Sikap keuangan juga dapat diartikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya keuangan yang tepat.

Menurut Adipura, Suprastha dan Tania (2021) menyatakan untuk mencapai sikap keuangan yang baik terdapat beberapa sikap yang harus dimiliki diantaranya rencana penghematan, manajemen keuangan pribadi, dan kemampuan keuangan masa depan.

2.3.1 Indikator Pengukuran

Instrumen yang digunakan dari penelitian Zahro (2014). Indikator yang digunakan adalah :

- 1) Orientasi terhadap keuangan pribadi

- 2) Filsafat utang
- 3) Keamanan uang
- 4) Menilai keuangan pribadi

2.4 Kepribadian

Menurut Ika (2011) bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan. Menggunakan tipe big five ternyata mempengaruhi bagaimana membuat rencana keuangan dan juga bagaimana mengaplikasikannya dengan benar.

Menurut Sina (2014), mamahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Menurut Shery Novianty dkk (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor individual yang mengendalikan peristiwa kehidupan seseorang adalah kepribadian yang ada pada dirinya. Kepribadian juga memberikan gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya.

Menurut Syaifudin (2016) kepribadian seseorang mempengaruhi dirinya dalam memilih pekerjaan. Kepribadian adalah karakter yang dimiliki seseorang. Dalam kepribadian seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Percaya Diri

Sifat percaya diri adalah salah satu ciri yang harus dimiliki seseorang pengusaha. Pengusaha sukses umumnya memiliki tingkat kepercayaan yang cukup tinggi, baik dalam mempercayai keahliannya maupun dalam kemajuan usaha yang dikelolanya. Orang tersebut tingkat pertimbangan yang dimiliki kritis terhadap pendapat orang lain, sehingga tidak mudah terpengaruh untuk mengambil keputusan.

2) Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil

Kewirausahaan adalah pekerjaan dan hasil. Hasil yang diuraikan disini adalah laba atau keuntungan dari aktivitas untuk menjalankan usaha. Mereka yang bertujuan untuk tugas dan hasil cenderung memiliki kepribadian yang rajin, sabar, dan bermotivasi tinggi.

3) Pengambilan Risiko

Risiko adalah sesuatu yang bisa dilepaskan dalam dunia usaha. Keberanian mengambil risiko bagi para wirausahawan merupakan tentang besar dan mempengaruhi bisnis yang mereka miliki. Sikap berani mengambil risiko penting bagi kewirausahawan untuk memajukan usahanya dan tumbuh dengan baik, namun tetap perhatikan peluang yang terjadi dalam bisnis tersebut.

4) Kepemimpinan

Kepemimpinan termasuk salah satu ciri yang harus dimiliki seorang pengusaha. Pemimpin yang baik biasanya dapat membimbing anggota atau karyawan ke tujuan yang dicapai, selain itu pemimpin harus dapat

berkomunikasi baik dengan siapapun serta dapat menerima saran dan kritik untuk memajukan bisnisnya dengan baik.

5) Keorsinilan

Sifat asli tidak selalu ada pada manusia. Pengusaha perlu memiliki kepribadian sendiri, karena pengusaha pada dasarnya memiliki pendapat dan ide sendiri dan tidak boleh meniru ide orang lain. Asli tidak berarti baru, tetapi ide dan produk yang mencerminkan kombinasi baru dan penyatuan kembali komponen yang ada, menciptakan yang baru.

6) Berorientasi Kemasa Depan

Arah yang dimiliki pengusaha dan tujuan yang jelas untuk masa depan, serta tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Tujuan dan arah yang jelas dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi upaya pencapaian tujuan yang sejalan dengan adanya tujuan yang direncanakan.

2.4.1 Indikator Pengukuran

Instrumen yang dapat mengadopsi survei Syaifudin (2016). Termasuk indikator-indikator kepribadian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya diri
- 2) Berani mengambil risiko
- 3) Kepemimpinan
- 4) Berorientasi kemasa depan

2.5 Pendapatan

Menurut Ida dan Dwinta (2010) pendapatan adalah pendapatan kotor yang diterima oleh seseorang yang bersumber dari perusahaan, bisnis, upah, dan

berbagai investasi. Dengan memperoleh pendaatan tinggi seseorang akan lebih menampakkan perilaku keuangan dengan penuh tanggung jawab, dengan tersediannya dana membuat seseorang bersikap secara tanggung jawab.

Menurut Sukirno (2012) pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Menurut Mahdzan (2013) semakin tinggi besarnya pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha memperoleh pemahaman bagaimana cara memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan.

Menurut Lumintang (2013) pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat, pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi, dan lamanya bekerja. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia mereka memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksudkan adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut yaitu:

- 1) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
- 3) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan

Menurut Andrew dan Linawati (2014) semakin besar pendapatan maka akan menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab.

Menurut Herlindawati (2015) pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh individu dalam tempo tertentu. Penghasilan yang telah di dapatkan dan berpenghasilan tinggi bagi seseorang akan lebih leluasa dalam menggunakan penghasilan, sehingga mempunyai pandangan yang berbeda dari orang berpenghasilan rendah. Mereka yang berpenghasilan tinggi memiliki kesulitan keuangan daripada mereka yang berpenghasilan rendah.

Menurut Arianti (2018) menyatakan bahwa personal pendapatan adalah total pendapatan kotor tahunan seseorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Pendapatan adalah penghasil pribadi sebelum pajak, pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber, komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Pendapatan adalah indikator yang baik untuk permintaan konsumen masa depan meskipun tidak sempurna.

Menurut Andartika (2018) pendapatan merupakan besarnya jumlah uang yang didapatkan oleh seseorang dari penghasilan usahanya maupun kinerjanya. Pendapatan bertujuan untuk membantu para pekerja dalam memenuhi kebutuhannya selama periode tertentu.

Menurut Sari (2019) pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih beragam jenis investasi secara umum seperti saham, obligasi, desposito, emas, tanah, dan beragam jenis investasi lainnya.

2.5.1 Indikator Pengukuran

Adapun indikator pendapatan dalam penelitian Arianti (2018) yaitu:

- 1) Unsur-unsur pendapatan
- 2) Sumber-sumber pendapatan dan biaya

2.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dengan penuh tanggung jawab agar dapat mengambil keputusan keuangan yang benar, mampu mengatur atau merencanakan keuangan, dan terhindar dari masalah keuangan.

Literasi atau pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan setiap individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Saat individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, individu akan mampu melakukan pengelolaan keuangan

yang cerdas berupa pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membeli dan mengerti asuransi, investasi dan perencanaan dana pensiun (Kholilah dan Iramani, 2013).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 76 (2016) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangannya (Andrew dan Linawati, 2014).

Menurut penelitian (Sari et al., 2020) yang mengatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Terdapat hasil positif antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula individu dalam mengelola keuangannya (Rustiaria, 2017).

Menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi. Dengan dimilikinya literasi keuangan yang baik maka pelaku UMKM tidak hanya mahir dalam pengelolaan keuangan namun juga dapat membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan (Humaira dan Sagoro, 2018).

Penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh Sugiharti dan Maula (2019), Putri dan Tasman (2019), dan Djou (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil dari penelitian ini sesuai pada pernyataan, Sari et al., (2020) dan Nisa dkk (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

2.7 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan dapat dikatakan sikap disiplin seseorang dalam mengelola keuangan agar tidak berperilaku konsumtif dalam kehidupan. Pemahaman sikap keuangan akan membantu seseorang mengerti cara menyikapi uang dengan caranya sendiri. Dalam membangun sikap keuangan yang benar adalah harus memikirkan apa yang harus dicapai saat ini dan tidak memikirkan masa lalu dan yakin sukses di masa depan.

Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan (Amanah, 2016). Maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Irine dan Damanik (2016), menjelaskan bahwa ada pengaruh antara sikap keuangan dengan pengelolaan keuangan. Serta Puneet dan Medury (2014), mendukung penelitian sebelumnya bahwa sikap keuangan mempengaruhi secara signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Humaira (2018), Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya semakin tinggi sikap keuangan maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi. Sikap keuangan juga dirasa tidak kalah penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka individu akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Tanpa menerapkan hal tersebut, dirasa sulit bagi Individu mempunyai *surplus* uang yang dialokasikan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal untuk berinvestasi. Sikap biasanya diukur dengan tanggapan individu atas opininya terhadap uang sedangkan perilaku pengelolaan keuangan mengarah pada bagaimana individu berperilaku yang kaitannya dengan hal keuangan pribadi yang diukur dengan tindakan individu tersebut (Tifani dan Fitri, 2019).

Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap waspada dan bertanggung jawab mengakibatkan perilaku yang baik dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya Qamar, Khemta dan Jamil (2016) menyimpulkan bahwa kewaspadaan mengenai keuangan berdampak pada rutinitas dalam mengelola keuangan, Rustiaria (2017) menyimpulkan bahwa sikap bertanggung jawab mengakibatkan perilaku yang waspada dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Gahagho, Rotinsulu dan Mandeij (2021) yang menyimpulkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.8 Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan.

Menurut Ika (2011), menyatakan kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan. Menggunakan tipe *big five* ternyata mempengaruhi bagaimana membuat rencana keuangan dan juga bagaimana mengaplikasikannya dengan benar. Selanjutnya, aspek kepribadian sering mempengaruhi perilaku manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk apabila kepribadian yang dimiliki buruk, begitu juga sebaliknya.

Menurut Iklima Humaira (2018) menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya semakin tinggi kepribadian maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi. Ulfa Baddrin (2020) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kepribadian mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang

menggambarkan bahwa semakin kepribadian yang dimiliki baik akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

2.9 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Ida dan Dwinta (2010), menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya terdapat kemungkinan yang lebih besar individu dengan pendapatan yang tersedia akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat pendapatan yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara tanggung jawab.

Manurut Nabila (2016), menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kerena, seseorang profesional muda yang memiliki keinginan kuat dalam mengelola keuangan diwujudkan dengan memulai usahanya sendiri dengan bekerja dan memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Menurut Nisa dkk (2021), mengatakan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Maka dapat dikatakan peningkatan atau penurunan pendapatan berdampak pada naik turunnya perilaku pengelolaan keuangan. Pendapatan digunakan untuk mengukur apakah pelaku UMKM mampu mengelola keuangan dengan benar dari pendapatan yang diperoleh.

Menurut Deo Asido (2020), menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada pengambilan keputusan karena dapat menambah dan membuka sumber-sumber pendapatan yang baru.

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian pengaruh literasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), kepribadian (X_3), dan pendapatan (X_4) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

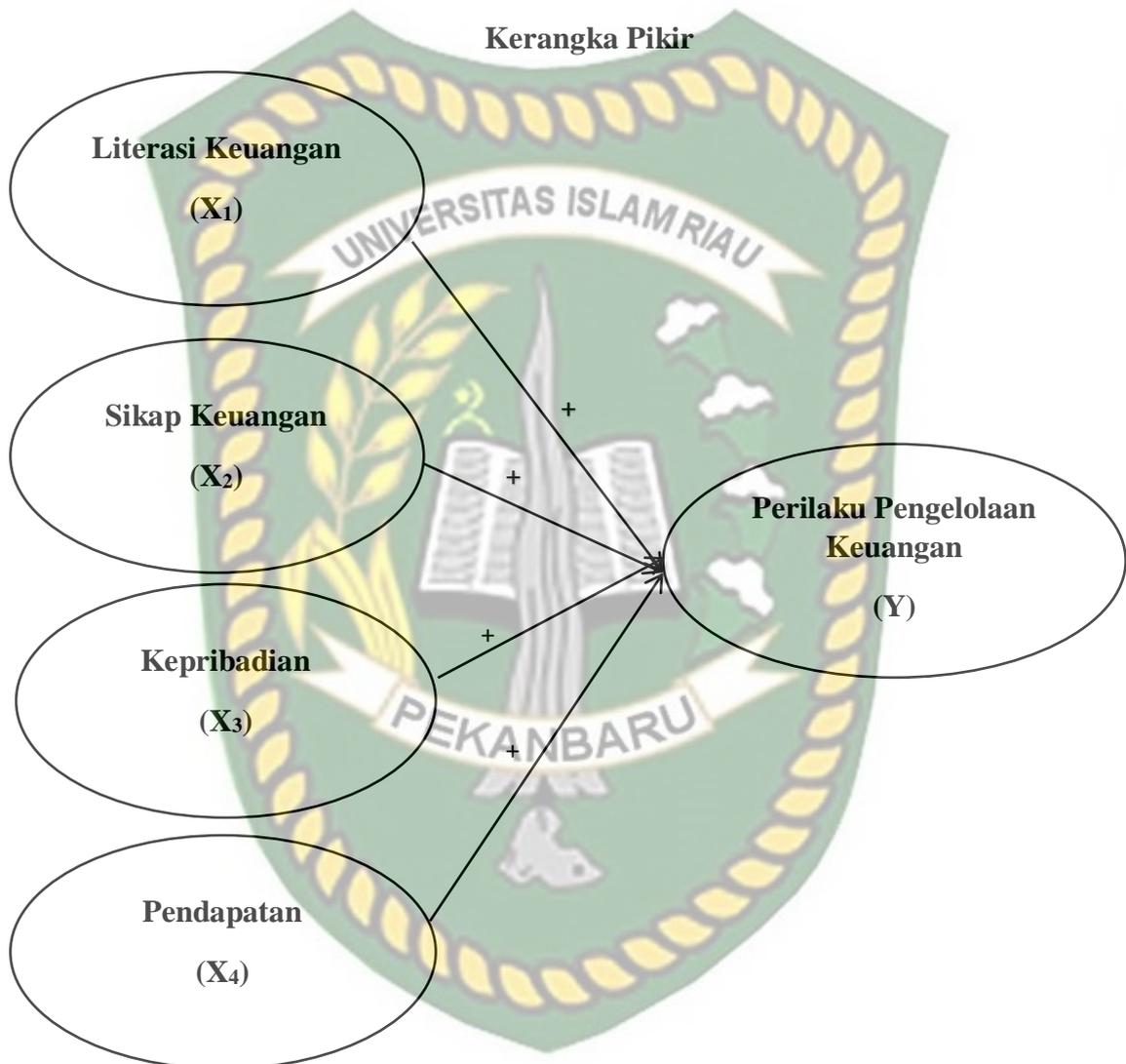
NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Iklima Humaira, Endra Murti Sagoro (2018)	Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM sentra kerajinan batik di Kabupaten Bantul.	Variabel dependen: perilaku manajemen keuangan Variabel independen: • Pengetahuan keuangan • Sikap keuangan • Kepribadian	Terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kerajinan batik Kabupaten Bantul.
2	LD Gadi Djou (2019)	Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende.	Variabel dependen: perilaku pengelolaan keuangan Variabel independen: • Literasi keuangan • Sikap keuangan • Kepribadaian	• Terdapat pengaruh positif literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan. • Variabel sikap keuangan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3	Inayati Widya Sari, Jeni Susyanti, M. Agus Salim (2020)	Pengaruh <i>financial literacy</i> , <i>financial attitude</i> , dan <i>income</i> terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada	Variabel dependen: perilaku pengelolaan keuangan Variabel independen: • <i>Financial literacy</i>	• Dari hasil penelitian variabel <i>financia</i> • <i>l literacy</i> dan <i>income</i> terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

NO	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Pelaku UMKM Fashion di Kota Batu.	• <i>Financial attitude</i> • <i>Income</i>	• Variabel <i>financial attitude</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
4	Siti Aminah (2020)	Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Bukit Raya	Variabel dependen: perilaku keuangan Variabel independen: • Pengetahuan keuangan • Sikap keuangan • Kepribadian	• Variabel pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan pada perilaku keuangan. • Variabel sikap keuangan dan kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
5	Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti (2019)	Pengaruh pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap <i>locus of control</i> dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi.	Variabel dependen: <i>locus of control</i> dan perilaku pengelolaan keuangan Variabel independen: • Pengetahuan keuangan • Sikap keuangan	• Dari hasil penelitian bahwa variabel pengetahuan keuangan dan variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>locus of control</i> dan perilaku pengelolaan keuangan.

Sumber: Data Olahan, 2022

2.11 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.12 Hipotesis

Terdapat pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

penelitian ini bertempat di Kota Pekanbaru pada tanggal 15 Desember 2021 sampai selesai, lokasi penelitian ini khususnya pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan damai.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

N0	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	perilaku pengelolaan keuangan (Y)	Perilaku pengelolaan keuangan masyarakat indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti keuangannya kegiatan menabung, investasi, perencanaan darurat dan penganggaran dana untuk masa depa mereka (Hardijono dan Damanik, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelian barang • Pembayaran tagihan tepat waktu • Pencatatan pengeluaran bulanan • Perencanaan anggaran keuangan • Penyisihan uang untuk tabungan atau investasi • Membayar kewajiban atau hutang tepat waktu. 	Likert
2	Literasi keuangan (X ₁)	Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dasar keuangan pribadi • Tabungan dan pinjaman • Asuransi • investasi 	Likert

N0	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		<p>diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia (Mendari dan Kewal, 2013).</p>		
3	Sikap keuangan (X ₂)	<p>Pelaku keuangan yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki kepercayaan diri yang baik pula yang akan mendatangkan keuntungan dalam mengelola dan mengembangkan keuangan di masa depan (Zahro, 2014).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi terhadap keuangan pribadi • Filsafat utang • Keamanan uang • Menilai keuangan pribadi 	Likert
4	Kepribadian (X ₃)	<p>Kepribadian seseorang mempengaruhi dirinya dalam memilih pekerjaan. Kepribadian adalah karakter yang dimiliki seseorang (Syaifudin, 2016).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Berani mengambil risiko • Kepemimpinan • Berorientasi ke masa depan 	Likert
5	Pendapatan (X ₄)	<p>Personal pendapatan adalah total pendapatan kotor tahunan seseorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai investasi (Arianti, 2018).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur-unsur pendapatan • Sumber-sumber pendapatan dan biaya 	Likert

Sumber: Data Olahan, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM fashion Kecamatan Marpoyan Damai, khususnya untuk usaha perdagangan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 325 UMKM yang diambil dari sumber Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi UMKM Provinsi Riau 2020.

3.3.2 Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling purposive. Dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dalam penelitian sebanyak 33 pelaku UMKM fashion di bidang perdagangan di kecamatan marpoyan Damai.

3.4 Jenis dan sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer atau data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari responden yang berbentuk kuesuoner.
- b. Data sekunder yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada survei kali ini peneliti mengunjungi pelaku UMKM secara langsung untuk pengambilan data. Survei diselesaikan oleh responden penelitian, pelaku UMKM Fashion di kecamatan marpoyan damai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan teknik penelitian lapangan dari instrumen yang berupa kuesuener. kusioner suatu pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang akan

diberikan kepada responden untuk diminta jawabannya. Jawaban kuesioner menggunakan skala likert, diantaranya:

- 1) SS = Sangat Setuju (5)
- 2) S = Setuj (4)
- 3) CS = Cukup Setuju (3)
- 4) TS = Tidak Setuju (2)
- 5) STS=Sangat Tidak Setuju (1)

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut di analisis oleh peneliti secara statistik deskriptif, analisis data ini akan membuat dalam bentuk kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan subjek yang sedang diteliti dengan menggunakan data sampel terkait tentang proses penjualan dan peraturan persediaan yang biasa terjadi atau dilakukan oleh usaha fashion tersebut. Menganalisis atau merancang sistem yang cocok diterapkan kepada pengusaha fashion terkait perilaku pengelolaan keuangan.

3.6.2 Uji Validitas Dan Reabilitas Kuesioner

a. Uji Validitas

Uji validasi digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Valid instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur, dan kuesioner akan di katakan valid jika pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner.

b. Reliabilitas

Instrumen yang digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama dari waktu ke waktu hingga menghasilkan data yang sama secara konsistensi atau tidak berubah-ubah.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel, apakah data yang ambil dari populasi normal tersebut normal atau tidak.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan model regresi yang bertujuan untuk menguji ketidaksamaan sebaran debris dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang terlihat baik dengan model adalah tidak terjadi homokedastisitas atau heteroskedastisitas. Glejser adalah metode untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas. Ciri khasnya adalah tidak terjadi heterogenitas karena signifikansi variabel independen melebihi 5% (Imam Ghozali, 2011).

c. Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + b^3X^3 + b^4X^4 + \dots bnXn$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Nilai yang di Prediksi)

$X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 = Variabel Independen

a = Konstanta (Nilai apabila $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji t (Parsial)

Uji t ini diuji untuk melakukan koefisien regresi secara parsial dari variabel independen $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2011). Apabila signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, dan apabila signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis di tolak.

3.7.2 Uji f (Simultan)

Pengajuan ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi α (5%) pada tingkat derajat 5%.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji regresi linear berganda ini, di analisis besarnya koefisien determinasi (R^2)keseluruhan digunakan R^2 untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika R^2 mendekati (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen. Sebaliknya jika R^2 mendekati (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Umum UMKM

Usah Kecil dan Menengah atau disebut UMKM telah berkembang sejak lama dan tetap terbukti ditengah terpaan krisis ekonomi 1998 silam. UMKM memiliki kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi. Karena tenaga kerja tidak begitu besar, maka usaha mikro mudah untuk beradaptasi terhadap pertumbuhan pasar. Maka hal tersebut tidak terlalu terpengaruh untuk usaha mikro dari tekanan eksternal. Usaha mikro sebagai pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

4.2 Gambaran Umum UMKM dibidang Perdagangan

Terkhusus dibidang usaha perdagangan UMKM ada dimana-mana salah satunya di Pekanbaru di Kecamatan Marpoyan Damai. Usaha perdagangan tersebut memiliki tingkatan sosial mulai dari kalangan bawah, menengah dan mewah. Disini penulis akan memberikan sejarah singkat tentang UMKM yang bergerak dibidang perdagangan fashion yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Fashion

Dalam fashion ini menjual dan menyediakan berbagai macam produk seperti pakaian pria, pakaian wanita, sepatu, hijab, aksesoris, dan lain sebagainya. Harga dari berbagai macam produk tersebut masih relatif terjangkau dan tergantung dari jenis pakaian dan barang yang ingin dibeli oleh pelanggan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil kuesioner yang dapat dan diperoleh yang ditunjukkan kepada para responden yang merupakan pelaku UMKM tersebut yang selanjutnya dapat diuji dan di analisis.

5.1.1 Deskripsi Responden Penelitian

Hasil kuesioner yang dapat dan diperoleh yang ditunjukkan kepada para responden yang merupakan pelaku dari UMKM tersebut yang selanjutnya dapat diuji dan di analisis. Dapat dilihat tingkat pengambilan kuesioner dari tabel di bawah ini :

Tabel 5.1
Tingkat Pengambilan Kuesioner

Kriteria	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebar	33	100%
Jumlah kuesioner yang tidak diambil	0	0
Jumlah kuesioner yang diambil	0	0
Kuesioner yang memenuhi syarat	33	100%

Sumber: Data Olahan 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 33 dan di isi secara lengkap dan kembali sebanyak 33 atau tingkat pengembalian 100%.

Tabel 5.2
Distribusi pernyataan berdasarkan variabel

No	Variabel	Jumlah
1	Literasi keuangan	12
2	Sikap keuangan	12
3	Kepribadian	12
4	Pendapatan	6
5	Perilaku pengelolaan keuangan	15
Total pernyataan		57

Sumber: Data Olahan 2022

5.2 Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari responden.

5.2.1 Karakteristik Deskriptif Responden Penelitian

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

Tabel 5.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur/Usia	Responden	Persentase
1	21 – 30 tahun	17	52%
2	31 – 40 tahun	9	27%
3	41 – 50 tahun	5	15%
4	>50 tahun	2	6%
Jumlah		33	100%

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kebanyakan pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai kebanyakan yang berumur dari usia 21-30 tahun dengan jumlah 17 responden dengan persentase 52% dan yang paling sedikit adalah yang berusia >50 tahun dengan jumlah responden 2 dengan persentase 6%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui berapa banyak responden berdasarkan jenis kelamin, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Laki-laki	13	40%
2	Perempuan	20	60%
Jumlah		33	100%

Sumber : Data Olahan 2022

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai rata-rata didominasi oleh perempuan. Hal ini didasarkan pada data jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 13 responden dengan persentase sebanyak 40%, sedangkan berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 20 responden dengan persentase sebanyak 60%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui berapa banyak responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5.5
Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SD	1	3
2	SMP	4	12
3	SMA	20	60
4	S1/S2	8	25
Total		33	100%

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai rata-rata didominasi paling tinggi oleh pendidikan

SMA. Hal ini didasarkan pada data jumlah responden tentang pendidikan terakhir SMA yaitu berjumlah 20 dengan persentase 60% dan yang paling sedikit diketahui dengan responden yang dimiliki tingkat pendidikan terakhir SMP yaitu berjumlah 1 dengan persentase 3%.

5.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, maka jawaban dari setiap responden kemudian di rekapitulasi untuk menentukan deskriptif dari masing-masing variabel. Penelitian atas setiap jawaban responden ditentukan melalui kriteria sebagai berikut :

Skor penilaian tertinggi adalah : 5

Skor penilaian terendah adalah : 1

Maka diperoleh penilaian dari masing-masing variabel yaitu :

1,00-1,79 = Sangat Rendah

1,80-2,59 = Rendah

2,60-3,39 = Cukup

3,40-4,19 = Baik

4,20-5,00 = Sangat Baik

5.3 Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

Hasil tanggapan dari 33 responden mengenai literasi keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai yang diukur menggunakan 12 pertanyaan dari 4 dimensi antara lain : *Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi, Tabungan Atau Pinjaman, Investasi, Asuransi.*

5.3.1. Analisis Deskriptif Dimensi Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi

Tabel 5.6
Rekapitulasi tanggapan Dimensi Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket
			SS	S	CS	TS	STS			
			5	4	3	2	1			
1	Saya mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan bijak	Frek	9	21	0	3	0	33	4,09	Baik
		Skor	45	84	0	6	0	135		
2	Saya mengetahui pengeluaran tidak terduga	Frek	3	22	0	8	0	33	3,61	Baik
		Skor	15	88	0	16	0	119		
3	Saya mengetahui cara menyusun anggaran keuangan dan belanja	Frek	7	24	0	2	0	33	4,09	Baik
		Skor	35	96	0	4	0	135		
Jumlah			19	67	0	13	0	99	3,93	Baik
Skor			95	268	0	26	0	389		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.6 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang pengetahuan dasar keuangan pribadi diketahui responden yang menjawab sangat setuju pada cara mengelola keuangan 9 orang, responden yang setuju sebanyak 21 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 3 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,09. Responden yang menjawab sangat setuju pada pengeluaran tidak terduga 3 orang, responden yang setuju sebanyak 22 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 8 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 3,61. Responden yang menjawab sangat setuju pada cara menyusun anggaran keuangan sebanyak 35 orang, responden yang setuju sebanyak 24 oarang, responden yang

cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 4 orang, responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,09.

5.3.2. Analisis Deskriptif Dimensi Tabungan atau Pinjaman

Tabel 5.7
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Tabungan atau Pinjaman

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket
			SS	S	CS	TS	STS			
			5	4	3	2	1			
1	Menabung secara periodik atau rutin	Frek	14	17	0	2	0	33	4,30	Sangat Baik
		Skor	70	68	0	4	0	142		
2	Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit	Frek	11	20	0	2	0	33	4,21	Sangat Baik
		Skor	55	80	0	4	0	139		
3	Saya mengetahui perhitungan suka buka pinjaman	Frek	0	29	0	4	0	33	3,76	Baik
		Skor	0	116	0	8	0	124		
Jumlah			25	66	0	8	0	99	4,09	Baik
Skor			125	264	0	16	0	405		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.7 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang tabungan atau pinjaman diketahui responden yang menjawab sangat setuju pada menabung secara priodik atau rutin 14 orang, responden yang setuju sebanyak 17 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 2 oarang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,30. Responden yang menjawab sangat setuju pada aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit sebanyak 11 orang, responden yang setuju sebanyak 20 orang, responden yang cukup setuju sebanyak

0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 4 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,21. Responden yang menjawab sangat setuju pada suka buka pinjaman sebanyak 0 orang, responden yang setuju sebanyak 29 oarang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 oarang, responden yang tidak setuju sebanyak 4 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 3,76.

5.3.3 Analisis Deskriptif Dimensi Investasi

Tabel 5.8
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Investasi

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket	
		SS	S	CS	TS	STS				
1	Saya mengetahui tentang investasi jangka pendek	Frek	7	26	0	0	0	33	4,21	Sangat Baik
		Skor	35	104	0	0	0			
2	Saya mengetahui tentang investasi jangka panjang	Frek	7	25	0	1	0	33	4,15	Baik
		Skor	35	100	0	2	0			
3	Saya mengetahui risiko investasi	Frek	8	24	0	1	0	33	4,18	Baik
		Skor	40	96	0	2	0			
Jumlah			22	75	0	2	0	99	4,18	Baik
Skor			110	300	0	4	0	414		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.8 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang investasi diketahui responden yang menjawab sangat setuju pada investasi jangka pendek sebanyak 7 orang, responden yang setuju sebanyak 26 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,21. Responden yang menjawab

sangat setuju pada investasi jangka panjang sebanyak 7 orang, responden yang setuju sebanyak 25 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 1 oarang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,15. Responden yang menjawab sangat setuju pada resiko investasi sebanyak 8 orang, responden yang setuju sebanyak 24 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 1 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,18.

5.3.4 Analisis Deskriptif Dimensi Asuransi

Tabel 5.9
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Asuransi

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket
			SS	S	CS	TS	STS			
			5	4	3	2	1			
1	Saya menegetaui manfaat asuransi	Frek	8	23	0	2	0	33	4,12	Baik
		Skor	40	92	0	4	0	136		
2	Saya menngetahui cara buka polis asuransi	Frek	4	28	0	1	0	33	4,06	Baik
		Skor	20	112	0	2	0	134		
3	Saya mengetahui pengetahuan tentang premi asuransi	Frek	3	28	0	2	0	33	3,97	Baik
		Skor	15	112	0	4	0	131		
Jumlah			15	79	0	5	0	99	4,05	Baik
Skor			75	316	0	10	0	401		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.9 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang asuransi diketahui responden yang menjawab sangat setuju pada manfaat keuangan sebanyak 8 Orang, responden yang setuju sebanyak 23 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 2 oarang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,12. Responden yang menjawab sangat setuju pada cara buka polis asuransi sebanyak 4 orang, resonden yang setuju sebanyak 28 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 1 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,06. Responden yang menjawa sangat setuju pada pengetahuan tentang premi asuransi sebanyak 3 orang, responden yang setuju sebanyak 28 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, reponden yang tidak setuju sebanyak 2 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 3,97.

5.4 Analisis Deskriptif Sikap Keuangan

Hasil tanggapan dari 33 responden mengenai Sikap Keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Marpoyan Damai yang diukur menggunakan 12 pertanyaan dari 4 dimensi antara lain : *Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi, Filsafat Utang, Keamanan Keuangan, Menilai Keuangan Pribadi.*

5.4.1 Analisis Deskriptif Dimensi Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi

Tabel 5.10
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket	
		SS	S	CS	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
1	Mempunyai anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan	Frek	14	18	0	1	0	33	4,36	Sangat baik
		Skor	70	72	0	2	0	144		
2	Penting untuk memikirkan/ merencanakan tentang keuangan	Frek	14	18	0	1	0	33	4,36	Sangat baik
		Skor	70	72	0	2	0	144		
3	Mencegah catatan keuangan merupakan hal yang penting untuk keuangan	Frek	3	9	0	16	5	33	2,67	Cukup
		Skor	15	36	0	32	5	88		
Jumlah			31	45	0	18	5	99	3,80	Baik
Skor			155	180	0	36	5	376		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.10 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang orientasi terhadap keuangan pribadi diketahui responden yang menjawab sangat setuju pada anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan sebanyak 14 orang, responden yang setuju sebanyak 18 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 1 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,36. Responden yang sangat setuju tentang memikirkan keuangan sebanyak 14 orang, responden yang setuju sebanyak 18 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 1 oarang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,36. Responden yang sangat setuju

tentang mencegah catatan keuangan sebanyak 3 orang, responden yang setuju sebanyak 9 Orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 16 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 5 orang dengan nilai rata-rata 2,67.

5.4.2 Analisis deskriptif Dimensi Filsafat Utang

Tabel 5.11
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Filsafat Utang

No	Pertanyaan		Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket
			SS	S	CS	TS	STS			
			5	4	3	2	1			
1	Lebih memilih menggadaikan barang untuk kebutuhan yang tak terduga	Frek	2	25	0	6	0	33	3,70	Baik
		Skor	10	100	0	12	0	122		
2	Membeli bahan baku kepada teman dengan cara berhutang	Frek	4	25	0	4	0	33	3,88	Baik
		Skor	20	100	0	8	0	128		
3	Berhutang kepada orang lain merupakan hal yang wajar	Frek	4	28	0	1	0	33	4,06	Baik
		Skor	20	112	0	2	0	134		
Jumlah			10	78	0	11	0	99	3,88	Baik
Skor			50	312	0	22	0	384		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.11 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang filsafat utang diketahui responden yang sangat setuju pada lebih memilih menggadaikan barang untuk kebutuhan tak terduga sebanyak 2 orang, responden yang setuju sebanyak 25 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 6 orang, responden yang sangat tidak setuju

sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 3,70. Responden yang menjawab sangat setuju pada membeli bahan baku kepada teman cara berhutang sebanyak 4 orang, responden yang setuju sebanyak 25 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 4 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 3,88. Responden yang menjawab sangat setuju pada berhutang kepada orang lain merupakan hal yang wajar sebanyak 4 orang, responden yang setuju sebanyak 28 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 1 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,06.

5.4.3 Analisis Deskriptif Dimensi Keamanan Keuangan

Tabel 5.12
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Keamanan Keuangan

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket	
		SS	S	CS	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
1	Tabungan pribadi akan saya gunakan sebagai pendanaan darurat	Frek	14	19	0	0	0	33	4,42	Sangat rendah
		Skor	70	76	0	0	0	146		
2	Saya cukup baik dalam memperkirakan kesulitan saya	Frek	10	22	0	1	0	33	4,24	Sangat rendah
		Skor	55	88	0	2	0	140		
3	Menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana	Frek	2	6	0	15	10	33	2,24	Rendah
		Skor	10	24	0	30	10	74		
Jumlah			26	47	0	16	10	99	3,63	Baik
Skor			135	188	0	32	10	360		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.12 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang keamanan keuangan diketahui responden yang menjawab sangat setuju pada tabungan pribadi sebanyak 14 orang, responden yang setuju sebanyak 19 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,42. Responden yang menjawab sangat setuju pada mempekirakan kesulitan sebanyak 10 orang, responden yang setuju sebanyak 22 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 1 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,24. Responden yang menjawab sangat setuju pada menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana sebanyak 2 orang, responden yang setuju sebanyak 6 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 15 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 10 orang dengan nilai rata-rata 2,24.

5.4.4 Analisis Deskriptif Dimensi Menilai Keuangan Pribadi

Tabel 4.13

Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Menilai Keuangan Pribadi

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket
			SS	S	CS	TS	STS			
			5	4	3	2	1			
1	Bagaimana saya bisa menghabiskan anggaran mencerminkan sifat saya	Frek	15	17	0	1	0	33	4,39	Sangat baik
		Skor	75	68	0	2	0	145		
2	Kondisi keuangan saya tidak mengganggu hubungan saya dengan orang lain	Frek	10	22	0	1	0	33	4,24	Sangat baik
		Skor	50	88	0	2	0	140		

3	Belajar tentang keuangan menjadi prioritas	Frek	0	2	0	10	21	33	1,48	Sangat rendah
		Skor	0	8	0	20	21	49		
Jumlah			25	41	0	12	21	99	3,37	Cukup
Skor			125	164	0	24	21	334		

Sumber: Data olahan 2022

Dari tabel 5.13 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang menilai keuangan pribadi diketahui responden sangat setuju pada menghabiskan anggaran sebanyak 15 orang, responden yang setuju sebanyak 17 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 1 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,39. Responden yang menjawab sangat setuju pada kondisi keuangan sebanyak 10 orang, responden yang setuju sebanyak 22 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 1 oarang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,24. Responden yang menjawab sangat setuju pada belajar tentang keuangan sebanyak 0 oarang, responden yang setuju sebanyak 2 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 10 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 21 orang dengan nilai rata-rata 1,48.

5.5 Analisis Deskriptif Kepribadian

Hasil tanggapan dari 33 responden mengenai kepribadian pada pelaku UMKM Fashion Kecamatan Marpoyan Damai yang diukur menggunakan 12 pertanyaan dari 4 dimensi antara lain : *Percaya Diri, Berani Mengambil Risiko, Kepemimpinan, Beroientasi Ke Masa Depan.*

5.5.1 Analisis Deskriptif Dimensi Percaya Diri

Tabel 5.14
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Percaya Diri

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket
			SS	S	CS	TS	STS			
			5	4	3	2	1			
1	Saya yakin mampu mengelola keuangan	Frek	11	22	0	0	0	33	4,33	Sangat baik
		Skor	55	88	0	0	0	143		
2	Saya optimis bisa berhasil dalam mengelola keuangan	Frek	12	20	0	1	0	33	4,30	Sangat baik
		Skor	60	80	0	2	0	142		
3	Saya tidak yakin bisa menstabilkan keuangan usaha	Frek	3	9	0	16	5	33	2,67	Cukup
		Skor	15	36	0	32	5	88		
Jumlah			26	51	0	17	5	99	2,46	Rendah
Skor			130	204	0	34	5	244		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.14 diatas menjemaskan bahwa tanggapan responden tentang percaya diri diketahui responden menjawab sangat setuju pada mampu mengelola keuangan sebanyak 11 orang, responden yang setuju sebanyak 22 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,33. Responden yang menjawab sangat setuju pada optimis dalam mengelola keuangan sebanyak 12 orang, responden yang setuju sebanyak 20 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 1 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,30. Responden yang menjawab sangat setuju pada menstabilkan keuangan usaha sebanyak 3 orang, responden yang setuju sebanyak 9 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak

setuju sebanyak 16 orang, responden yang sangat tidak setuju 5 orang dengan nilai rata-rata 2,67.

5.5.2 Analisis Deskriptif Dimensi Berani Mengambil Risiko

Tabel 5.15
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Berani Mengambil Risiko

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket	
		SS	S	CS	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
1	Saya berani mengambil risiko dalam penagmbilan keputusan keuangan	Frek	4	25	0	3	1	33	3,85	Baik
		Skor	20	100	0	6	0	127		
2	Saya yakin bisa bertanggung jawab mengatasi risiko	Frek	6	24	0	3	0	33	4,00	Baik
		Skor	30	96	0	6	0	132		
3	Risiko yang besar sebanding dengan hasil yang di dapatkan dalam usaha saya	Frek	4	28	0	1	0	33	4,06	Baik
		Skor	20	112	0	2	0	134		
Jumlah			14	77	0	7	1	99	3,97	Baik
Skor			70	308	0	18	1	393		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.15 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tantang berani mengambil risiko diketahui responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang, responden yang setuju sebanyak 25 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 3 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan nilai rata-rata 3,85. Responden yang menjawab sangat setuju pada bertanggung jawab mengatasi risiko sebanyak 6 orang, responden yang setuju sebanyak 24 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 3

orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,00. Responden yang menjawab sangat setuju pada resiko yang besar sebanding dengan hasil yang didapatkan sebanyak 4 orang, responden yang setuju sebanyak 28 orang, reponden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 1 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,06.

5.5.3 Analisis Deskriptif Dimensi Kepemimpinan

Tabel 5.16
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Kepemimpinan

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket	
		SS	S	CS	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
1	Saya memiliki jiwa pemimpin dan bisa mengarahkan orang lain	Frek	13	20	0	0	0	33	4,39	Sangat baik
		Skor	65	80	0	0	0	145		
2	Saya mampu mengambil keputusan dalam memimpin sebuah usaha	Frek	10	22	0	1	0	33	4,24	Sangat baik
		Skor	50	88	0	2	0	140		
3	Saya tidak mampu dalam mempertimbangkan sesuatu	Frek	2	6	0	15	10	33	2,24	Sangat baik
		Skor	10	24	0	30	0	74		
Jumlah			25	50	0	16	10	99	3,63	Baik
Skor			125	192	0	32	10	359		

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari tabel 5.16 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang kepemimpinan diketahui esponden yang menjawab sangat setuju pada mamiliki jiwa kepemimpinan sebanyak 13 orang, responden yang setuju sebanyak 20 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak

setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,39. Responden yang menjawab sangat setuju pada mengambil keputusan sebanyak 10 orang, responden yang setuju sebanyak 22 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 1 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,24. Responden yang menjawab sangat setuju pada tidak mampu dalam mempertimbangkan sesuatu sebanyak 2 orang, responden yang setuju sebanyak 6 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 15 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 10 orang, dengan nilai rata-rata 2,24.

5.5.4 Analisis Deskriptif Dimensi Berorientasi ke Masa Depan

Tabel 5.17

Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Berorientasi ke Masa Depan

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket	
		SS	S	CS	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
1	Sebuah usaha harus memiliki tujuan yang jelas dalam ke masa depan	Frek	9	17	0	4	3	33	3,76	Baik
		Skor	45	68	0	8	3	124		
2	Perencanaan ke depan akan membuat usaha saya berhasil	Frek	12	20	0	0	1	33	4,30	Sangat baik
		Skor	60	80	0	0	1	142		
3	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas ke masa depan	Frek	5	6	0	6	16	33	2,23	Rendah
		Skor	25	24	0	12	16	77		
Jumlah			26	43	0	10	20	99	3,46	Baik
Skor			130	172	0	20	20	343		

Sumber: Data Olahan 2022

Pada tabel 5.17 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang berorientasi kemas depan diketahui tanggapan responden yang menjawab sangat setuju pada usaha harus memiliki tujuan sebanyak 9 orang, responden yang setuju sebanyak 17 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 4 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 3 orang dengan nilai rata-rata 3,76. Responden yang menjawab sangat setuju pada perencanaan kedepan sebanyak 12 orang, responden yang setuju sebanyak 20 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan nilai rata-rata 4,30. Responden yang menjawab sangat setuju pada tidak memiliki tujuan sebanyak 5 orang, responden yang setuju sebanyak 6 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 0 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 6 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 16 orang dengan nilai rata-rata 2,23.

5.6 Analisis Deskriptif Pendapatan

Hasil tanggapan dari 33 responden mengenai pendapatan pada pelaku UMKM fashion Kecamatan Marpoyan Damai yang diukur menggunakan 6 pertanyaan dari 2 dimensi antara lain : *Unsur-Unsur Pendapatan, Sumber-Sumber Pendapatan Dan Biaya.*

5.6.1 Analisis Deskriptif Dimensi Unsur-Unsur Pendapatan

Tabel 5.18
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Unsur-Unsur Pendapatan

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket
			SS	S	CS	TS	STS			
			5	4	3	2	1			
1	Saya mengetahui unsur-unsur pendapatan	Frek	6	20	7	0	0	33	3,97	Baik
		Skor	30	80	21	0	0	142		
2	Saya mampu mengelola hasil pendapatan usaha	Frek	11	21	1	0	0	33	4,30	Sangat baik
		Skor	55	84	3	0	0	131		
Jumlah			17	41	8	0	0	66	4,14	Baik
Skor			85	164	24	0	0	273		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.18 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang unsur-unsur pendapatan diketahui responden yang menjawab sangat setuju pada mengetahui unsur-unsur pendapatan sebanyak 6 orang, responden yang setuju sebanyak 20 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 7 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 3,97. Responden yang menjawab sangat setuju pada mampu mengelola hasil pendapatan sebanyak 11 orang, responden yang setuju sebanyak 21 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 1 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,30.

5.6.2 Analisis Deskriptif Dimensi Sumber-Sumber Pendapatan dan Biaya

Tabel 5.19

Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Sumber-Sumber Pendapatan dan Biaya

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket	
		SS	S	CS	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
1	Gaji yang diberikan kepada karyawan sesuai hasil kesepakatan awal	Frek	11	21	1	0	0	33	4,30	Sangat baik
		Skor		84	3	0	0	142		
2	Keuntungan yang saya dapat sesuai dengan modal yang saya keluarkan	Frek	1	29	3	0	0	33	3,94	Baik
		Skor		116	9	0	0	130		
3	Keuntungan yang saya dapat dipengaruhi oleh model dan tenaga kerja yang saya miliki	Frek	5	26	1	0	1	33	4,03	Baik
		Skor		104	3	0	1	133		
4	Saya melengkapi peralatan produksi dengan keuntungan yang ada	Frek	4	23	6	0	0	33	3,94	Baik
		Skor		92	18	0	0	130		
Jumlah			21	99	11	0	1	132	4,05	Baik
Skor				396	33	0	1	535		

Sumber: Data Olahan 2022

Pada tabel 5.19 di atas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang sumber-sumber pendapatan dan biaya diketahui menjawab sangat setuju pada gaji yang diberikan karyawan sebanyak 11 orang, responden yang setuju sebanyak 21 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 1 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang

dengan nilai rata-rata 4,30. Responden yang menjawab sangat setuju pada keuntungan sesuai modal sebanyak 1 orang, responden yang setuju sebanyak 29 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 3 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 3,94. Responden yang menjawab sangat setuju pada keuntungan yang dapat dipengaruhi oleh model dan tenaga kerja sebanyak 5 orang, responden yang setuju sebanyak 26 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 1 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat setuju sebanyak 1 orang dengan nilai rata-rata 4,03. Responden yang menjawab sangat setuju pada melengkapi peralatan produksi sebanyak 4 orang, responden yang setuju sebanyak 23 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 6 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 3,94.

5.7 Analisis Deskriptif Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil tanggapan dari 33 responden mengenai perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM fashion Kecamatan Marpoyan Damai yang diukur menggunakan 15 pertanyaan dari 6 dimensi antara lain : *Pembelian Barang, Pembayaran Tagihan Tepat Waktu, Pencatatan Pengeluaran Bulanan, Perencanaan Anggaran Keuangan, Penyisihan Uang Untuk Tabungan Atau Investasi, Membayar Kewajiban Atau Hutang Tepat Waktu.*

5.7.1 Analisis Deskriptif Tanggapan Dimensi Pembelian Barang

Tabel 5.20
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Pembelian Barang

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket	
		SS	S	CS	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
1	Membeli barang sesuai kebutuhan usaha	Frek	13	16	4	0	0	33	4,27	Sangat baik
		Skor	65	64	12	0	0	141		
2	Harga barang yang dibelanjakan tidak melebihi anggaran	Frek	10	20	3	0	0	33	4,21	Sangat baik
		Skor	55	80	9	0	0	139		
3	Membeli barang dengan uang hasil perputaran usaha	Frek	12	18	3	0	0	33	4,27	Sangat baik
		Skor	60	72	9	0	0	141		
Jumlah			35	54	10	0	0	99	4,25	Sangat baik
Skor			180	216	30	0	0	421		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.20 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang pembelian barang diketahui responden yang menjawab sangat setuju apada membeli barang sesuai kebutuhan usaha sebanyak 13 orang, responden yang setuju sebanyak 16 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 4 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,27. Responden yang menjawab sangat setuju pada harga barang yang dibelanjakan tidak melebihi anggaran sebanyak 10 orang, responden yang setuju 20 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 3 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,21. Responden yang menjawab sangat setuju pada membeli barang dengan uang hasil perputaran usaha sebanyak 12 orang, responden yang setuju sebanyak 18 orang, responden yang cukup setuju

sebanyak 3 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,27.

5.7.2 Analisis Deskriptif Dimensi Pembayaran Tagihan Tepat Waktu

Tabel 5.21
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Pembayaran Tagihan Tepat Waktu

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket	
		SS	S	CS	TS	STS				
1	Membayar tagihan dengan uang usaha	Frek	5	16	12	0	0	33	3,79	Baik
		Skor	25	64	36	0	0			
2	Tagihan untuk membayar di awal	Frek	4	26	3	0	0	33	4,03	Baik
		Skor	20	104	9	0	0			
3	Mengikuti aturan untuk menghindari jatuh tempo	Frek	4	24	5	0	0	33	3,97	Baik
		Skor	20	96	15	0	0			
Jumlah			13	66	20	0	0	99	3,93	Baik
Skor			65	264	60	0	0	389		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.21 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang tagihan tepat waktu diketahui responden yang menjawab sangat setuju pada membaya tagihan dengan uang usaha sebanyak 5 orang, responden yang setuju sebanyak 16 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 12 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orrang dengan nilai rata-rata 3,79. Responde yang menjawab sangat setuju pada tagihan untuk membayar diawal sebanyak 4 orang, responden yang setuju sebanyak 26 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 3 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,03. Responden yang menjawab sangat setuju pada

mengikuti aturan untuk menghindari jatuh tempo sebanyak 4 orang, responden yang setuju sebanyak 24 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 5 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 3,97.

5.7.3 Analisis Deskriptif Dimensi Pencatatan Pengeluaran Bulanan

Tabel 5.22
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Pencatatan Pengeluaran Bulanan

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket	
		SS	S	CS	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
1	Pencatatan transaksi keluar masuk	Frek	14	17	2	0	0	33	4,36	Sangat baik
		Skor	70	68	6	0	0	144		
2	Memeriksa pencatatan pengeluaran bulanan	Frek	12	18	3	0	0	33	4,27	Sangat baik
		Skor	60	72	9	0	0	141		
Jumlah			26	35	5	0	0	66	4,32	Sangat baik
Skor			130	140	15	0	0	285		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.22 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang pencatatan pengeluaran bulanan diketahui responden menjawab sangat setuju pada pencatatan transaksi keluar masuk sebanyak 14 orang, responden yang setuju sebanyak 17 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 2 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat setuju ssebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,36. Responden yang menjawab sangat setuju pada memeriksa pencatatan pengeluaran bulanan sebanyak 12 orang, responden yang setuju sebanyak 18 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 3 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,27.

5.7.4 Analisis Deskriptif Dimensi Perencanaan Anggaran Keuangan

Tabel 5.23
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Perencanaan Anggaran Keuangan

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket	
		SS	S	CS	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
1	Mencatat pengeluaran anggaran dan belanja (harian, bulanan, dan tahunan)	Frek	16	16	1	0	0	33	4,45	Sangat baik
		Skor	80	64	3	0	0	147		
2	Menyusun anggaran untuk hal-hal khusus dan tak terduga	Frek	7	19	7	0	0	33	4,00	Baik
		Skor	35	76	21	0	0	132		
3	Menyusun tujuan keuangan (jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang)	Frek	11	21	1	0	0	33	4,30	Sangat baik
		Skor	55	84	3	0	0	142		
Jumlah			34	56	9	0	0	99	4,25	Sangat baik
Skor			170	224	27	0	0	421		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.23 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang perencanaan anggaran keuangan diketahui responden yang menjawab sangat setuju pada mencatat pengeluaran anggaran dan belanja sebanyak 16 orang, responden yang setuju sebanyak 16 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 1 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,45. Responden yang menjawab sangat setuju pada menyusun anggaran sebanyak 7 orang, responden yang setuju sebanyak 19 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 7 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju

sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,00. Responden yang menjawab sangat setuju pada menyusun tujuan keuangan sebanyak 11 orang, responden yang setuju sebanyak 21 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 1 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,30.

5.7.5 Analisis Deskriptif Dimensi Penyisihan Uang Untuk Tabungan atau Investasi

Tabel 5.24
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Penyisihan Uang Untuk Tabungan atau Investasi

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket
			SS	S	CS	TS	STS			
			5	4	3	2	1			
1	Menabungkan uang sisa atau pendapatan tidak terduga	Frek	6	24	3	0	0	33	4,09	Baik
		Skor	30	96	9	0	0	135		
2	Menyimpan aset untuk investasi masa depan	Frek	8	23	2	0	0	33	4,18	Baik
		Skor	40	92	6	0	0	138		
Jumlah			14	47	5	0	0	66	4,14	Baik
Skor			70	188	15	0	0	273		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.24 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang penyisihan uang untuk tabungan atau investasi diketahui responden yang menjawab sangat setuju pada manabungkan uang sisa sebanyak 6 orang, responden yang setuju sebanyak 24 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 3 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,09. Responden yang menjawab sangat setuju pada menyimpan aset untuk investasi masa depan sebanyak 8 orang, responden yang setuju sebanyak 23 orang, responden yang

cukup setuju sebanyak 2 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,18.

5.7.6 Analisis Deskriptif Dimensi Membayar Kewajiban atau Hutang Tepat Waktu

Tabel 5.25
Rekapitulasi Tanggapan Dimensi Membayar Kewajiban atau Hutang Tepat Waktu

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jumlah	Nilai	Ket	
		SS	S	CS	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
1	Berhati-hati dalam mengambil kredit/hutang investasi	Frek	9	21	3	0	0	33	4,18	Baik
		Skor	45	84	9	0	0	138		
2	Membayar hutang sebelum jatuh tempo agar tidak mendapatkan bunga yang besar	Frek	5	23	5	0	0	33	4,00	Baik
		Skor	25	92	15	0	0	132		
Jumlah			14	44	8	0	0	66	4,09	Baik
Skor			70	176	24	0	0	270		

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 5.25 diatas menjelaskan bahwa tanggapan responden tentang membayar kewajiban atau hutang tepat waktu diketahui responden yang menjawab sangat setuju pada berhati-hati dalam mengambil keputusan sebanyak 9 orang, responden yang setuju sebanyak 21 orang, responden yang cukup setuju sebanyak 3 orang, responden tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,18. Responden yang menjawab sangat setuju pada membayar hutang sebelum jatuh tempo sebanyak 5 orang, responden yang setuju sebanyak 23 orang, responden yang cukup setuju

sebanyak 5 orang, responden yang tidak setuju sebanyak 0 orang, responden yang sangat tidak setuju sebanyak 0 orang dengan nilai rata-rata 4,00.

5.8 Analisis Deskriptif

Tabel 5.26
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Pengelolaan Keuangan	62,39	3,605	33
Literasi Keuangan	48,76	3,873	33
Sikap Keuangan	44,06	4,723	33
Kepribadian	44,48	4,881	33
Pendapatan	24,48	1,955	33

Sumber: Data Olahan Spss 23, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, hasil pengujian di tunjukkan sebagai berikut:

- a. Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM fashion memiliki nilai rata-rata sebesar 62,39 dari jumlah kuesioner sebanyak 33 buah, dan memiliki standar deviasi lebih kecil yaitu 3,605 dari pada nilai rata-rata.
- b. Literasi keuangan pada UMKM fashion memiliki rata-rata sebesar 48,76 dari jumlah kuesioner sebanyak 33 buah, dan memiliki standar deviasi lebih kecil yaitu 3,873 dari pada nilai rata-rata.

- c. Sikap keuangan pada UMKM fashion memiliki nilai rata-rata sebanyak 44,06 dari jumlah kuesioner sebanyak 33 buah, dan memiliki standar deviasi lebih kecil yaitu 4,723 dari pada nilai rata-rata.
- d. Kepribadian pada UMKM fashion memiliki rata-rata sebanyak 44,8 dari jumlah kuesioner sebanyak 33 buah, dan memiliki standar deviasi lebih kecil yaitu 4,881 dari pada nilai rata-rata.
- e. Pendapatan pada UMKM fashion memiliki nilai rata-rata sebanyak 24,48 dari jumlah kuesioner 33 buah, dan memiliki standar deviasi lebih kecil yaitu 1,995 dari pada nilai rata-rata.

5.9 Uji Validitas dan Realibilitas

5.9.1 Uji Validitas

Dalam uji ini lihat di tabel distribusi nilai r tabel signifikansi 5% dengan N 33 sehingga r tabel adalah 0,344. Indikator dapat dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel, begitupun sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka hasilnya tidak valid.

5.9.1.1 Uji Validitas Literasi Keuangan

Tabel 5.27

Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Saya mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan bijak	,418*	0,344	VALID
2	Saya mengetahui pengeluaran tidak terduga	,508**	0,344	VALID
3	Saya mengetahui cara menyusun anggaran keuangan dan belanja	,401*	0,344	VALID
4	Menabung secara periodik atau rutin	,392*	0,344	VALID
5	Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit	,378*	0,344	VALID
6	Saya mengetahui perhitungan suka buka pinjaman	,390*	0,344	VALID
7	Saya mengetahui tentang investasi jangka pendek	,402*	0,344	VALID
8	Saya mengetahui tentang investasi jangka panjang	,659**	0,344	VALID
9	Saya mengetahui risiko investasi	,421*	0,344	VALID
10	Saya mengetahui manfaat asuransi	,625**	0,344	VALID
11	Saya mengetahui cara membuka polis asuransi	,707**	0,344	VALID
12	Saya mengetahui pengetahuan tentang premi asuransi	,617**	0,344	VALID

Sumber: Data Olahan 2022

Dari gambar tabel diatas variabel literasi keuangan nilai r hitung > r tabel melebihi kriteria 0,344. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel literasi secara statistik valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian

5.9.1.2 Uji Validitas Sikap Keuangan

Tabel 5.28
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (X2)

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Mempunyai anggaran merupakan strategi penting dalam keuangan	,398*	0,344	VALID
2	Penting untuk memikirkan/ merencanakan tentang keuangan	,439*	0,344	VALID
3	Mencegah mencatat keuangan merupakan hal yang penting untuk keuangan	,408*	0,344	VALID
4	Lebih memilih menggadaikan barang untuk kebutuhan yang tak terduga	,622**	0,344	VALID
5	Membeli bahan baku kepada teman dengan cara berhutang	,671**	0,344	VALID
6	Berhitung kepada orang lain merupakan hal yang awajr	,652**	0,344	VALID
7	Tabungan pribadi akan saya gunakan sebagai pendanaan darurat	,463**	0,344	VALID
8	Saya cukup baik dalam memperkirakan kesulitan saya	,588**	0,344	VALID
9	Menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana	,468**	0,344	VALID
10	Bagaimana saya bisa menghabiskan anggaran mencerminkan sifat saya	,535**	0,344	VALID

11	Kondisi keuangan saya tdak mengganggu hubungan saya dengan orang lain	,663**	0,344	VALID
12	Balajar tentang keuangan menjadi prioritas.	,425*	0,344	VALID

Sumber: Data Olahan 2022

Dari gambar tabel diatas variabel Sikap Keuangan nilai r hitung > r tabel melebihi kriteria 0,344. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel sikap keuangan secara statistik valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

5.9.1.3 Uji Validitas Kepribadian

Tabel 5.29

Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian (X3)

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Saya yakin bahwa mampu mengelola keuangan	,490**	0,344	VALID
2	Saya optimis bisa berhasil dalam mengelola keuangan	,434*	0,344	VALID
3	Saya tidak yakin menstabilkan keuangan usaha	,617**	0,344	VALID
4	Saya berani mengambil risiko dalam pengambilan keputusan keuangan	,474**	0,344	VALID
5	Saya yakin bisa bertanggung jawab mengatasi risiko	,384*	0,344	VALID
6	Risiko yang besar akan sebanding dengan hasil yang di dapatkan dalam usaha saya	,529**	0,344	VALID
7	Saya memiliki jiwa pemimpin dan bisa mengarahkan orang lain	,461**	0,344	VALID

8	Saya mampu mengambil keputusan dalam memimpin sebuah usaha	,512**	0,344	VALID
9	Saya tidak mampu dalam mempertimbangkan sesuatu	,513**	0,344	VALID
10	Sebuah usaha harus memiliki tujuan yang jelas dalam ke masa depan	,424*	0,344	VALID
11	Perencanaan ke depan akan membuat usaha yang berhasil	,434*	0,344	VALID
12	Saya tidak memiliki tujuan yang jelas ke depan	,388*	0,344	VALID

Sumber: Data Olahan 2022

Dari gambar di atas variabel Kepribadian nilai r hitung $>$ r tabel melebihi kriteria 0,344. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel kepribadian secara statistik valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

5.9.1.4 Uji Validitas Pendapatan

Tabel 5.30

Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (X4)

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Saya mengetahui unsur-unsur pendaatan	,816**	0,344	VALID
2	Saya mampu mengelola hasil pendapatan usaha	,367*	0,344	VALID
3	Gaji yang saya berikan kepada karyawan sesuai hasil kesepakatan awal	,427*	0,344	VALID
4	Keuntungan yang saya dapat sesuai dengan modal yang saya keluarkan	,366*	0,344	VALID
5	Keuntungan yang saya dapat dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja yang saya miliki	,667**	0,344	VALID
6	Saya melangkapi peralatan produksi dengan keuntungan yang ada	,776**	0,344	VALID

Sumber: Data Olahan 2022

Dari gambar tabel diatas variabel Pendapatan nilai r hitung > r tabel melebihi kriteria 0,344. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel pendapatan secara statistik valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

5.9.1.5 Uji Validitas Perilaku Pengelolaan Keuangan

Tabel 5.31

Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

No	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Membeli barang sesuai kebutuhan usaha	,430*	0,344	VALID
2	Harga barang yang dibelanjakan tidak melebihi anggaran	,423*	0,344	VALID
3	Membeli barang dengan uang hasil perputaran usaha	,352*	0,344	VALID
4	Membayar tagihan dengan uang toko	,408*	0,344	VALID
5	Tagihan untuk membayar di awal	,383*	0,344	VALID
6	Mengikuti aturan untuk menghindari jatuh tempo	,350*	0,344	VALID
7	Pencatatan transaksi keluar masuk	,378*	0,344	VALID
8	Memeriksa pencatatan pengeularan bulanan	,380*	0,344	VALID
9	Mencatat pengeluaran anggaran dan belanja (harian, bulanan, atau tahunan)	,401*	0,344	VALID
10	Menyusun anggaran untuk hal-hal khusus dan tak terduga	,498**	0,344	VALID
11	Menyusun tujuan keuangan (jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang)	,394*	0,344	VALID
12	Menabungkan uang sisa atau pendapatan tidak terduga	,512**	0,344	VALID

13	Menyimpan aset untuk investasi masa depan	,438*	0,344	VALID
14	Berhati-hati dalam mengambil kredit/hutang investasi	,395*	0,344	VALID
15	Membayar hutang sebelum jatuh tempo agar tidak mendapatkan bunga yang besar	,419*	0,344	VALID

Sumber: Data Olahan 2022

Dari gambar tabel diatas variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan nilai r hitung $>$ r tabel melebihi kriteria 0,344. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel perilaku pengelolaan keuangan secara statistik valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

5.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menuntukkan sejauh mana untuk mengukur dapat di percaya atau dapat di andalkan. Uji reliabilitas dapat dinyatakan reliable jika nilai Alpha Cronbach's $>$ 0,60. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5.32

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion Kecamatan Marpoyan Damai

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria/ Nilai Batas	Keterangan
1	Literasi Keuangan	0,689	0,60	Reliabel
2	Sikap keuangan	0,713	0,60	Reliabel
3	Kepribadian	0,607	0,60	Reliabel
4	Pendapatan	0,615	0,60	Reliabel
5	Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,644	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan 2022

Dapat dilihat hasil dari uji reliabilitas di atas Cronbach's Alpha pada variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan lebih tinggi dari nilai batas. Ini membuktikan bahwa hasil uji menunjukkan masing-masing nilai reliabilitas > 0,60 sehingga dinyatakan reliabel.

5.10 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau analisis asumsi dapat dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Banyak syarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas menggunakan program komputer pengolah data SPSS 23.

5.10.1 Uji Normalitas

Gambar 5.1
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot



Sumber: Data Olahan SPSS-23, 2022

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti pola distribusi normal. Maka nilai regresi ini memenuhi asumsi normalitas data. Sehingga uji statistik f dan uji statistik t dapat dilakukan untuk menguji hipotesis.

Tabel 5.33

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirov Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
N		33	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,26607487	
Most Extreme Differences	Absolute	,125	
	Positive	,066	
	Negative	-,125	
Test Statistic		,125	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,635 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,623
		Upper Bound	,648
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

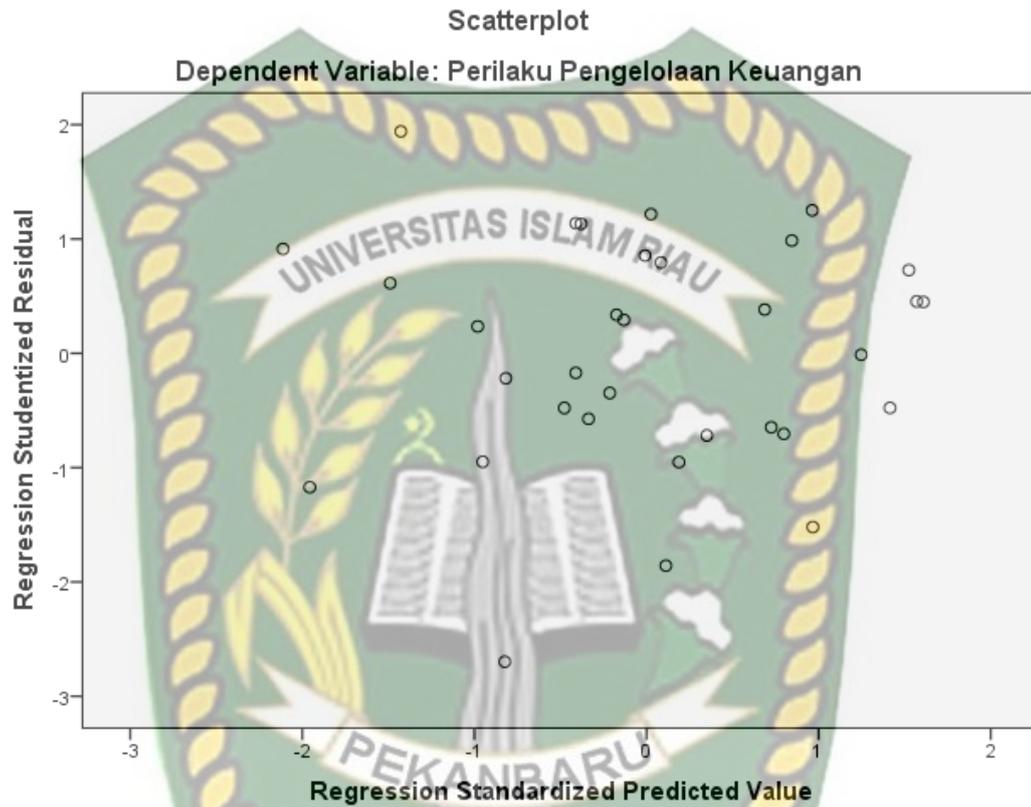
Sumber: Olahan Data Spss 23, 2022

5.10.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan model regresi. Regresi yang baik tidak perlu menghasilkan heteroskedastik. Dan jika titik-titiknya meluas tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 5.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS-23, 2022

Dari gambar di atas dapat Scatterplot menunjukkan bahwa hasil datanya tidak membentuk pola dan titik-titiknya meluas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga data dalam model bersifat heteroskedastisitas. Tidak ada masalah. Model dengan homokedastisitas adalah regresi yang baik atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Gleser

Tabel 5.34

Uji Glejser

Coefficients ^a		
Model	Sig.	kesimpulan
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	,608	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Sikap Keuangan	,835	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepribadian	,387	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pendapatan	,307	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Olahan Spss 23, 2022

Hasil uji gleser menunjukkan variabel literasi keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,608 yang artinya $0,608 > 0,050$. Variabel sikap keuangan memperoleh nilai 0,835 yang artinya $0,835 > 0,050$. Variabel kepribadian memperoleh nilai 0,387 yang artinya $0,387 > 0,050$, dan variabel pendapatan memperoleh nilai 0,307 yang artinya $0,307 > 0,050$. Sehingga model regresi ini tidak heteroskedastisitas.

5.10.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki hubungan antar variabel independent. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat adanya multikolinieritas.

Tabel 5.35

**Hasil Uji Multikolinieritas Literasi Keuangan, Sikap Keuangan,
Kepribadian, dan Pendapatan**

Coefficients^a				
	Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	Literasi Keuangan	,943	1,061	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Sikap Keuangan	,434	2,306	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Kepribadian	,430	2,325	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Pendapatan	,685	1,459	Tidak terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Olahan Spss 23, 2022

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya multikolinieritas. karena nilai VIF < 10.000 dan mempunyai toleransi mendekati angka 1.

5.10.4 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda yang melibatkan variabel independent dan dependent, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Pendapatan, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai variabel dependent.

Tabel 5.36

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,339	10,391		3,690	,001
	Literasi Keuangan	,195	,147	,210	1,332	,194
	Sikap Keuangan	,058	,177	,076	,328	,745
	Kepribadian	-,387	,172	-,524	-2,249	,033
	Pendapatan	1,193	,341	,647	3,501	,002

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Olahan SPSS-23, 2022

Pada tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai B pada constant adalah 38.339, sedangkan nilai Literasi Keuangan adalah 0,195, Sikap Keuangan adalah 0,058, Kepribadian adalah -0,387, dan Pendapatan adalah 1.193.

Sesuai dengan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas maka regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 38.339 + 0,195X_1 + 0,058X_2 - 0,387X_3 + 1.193X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

β_0 = konstanta dari persamaan regresi berganda di atas adalah 38.339 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan nilainya 0, maka nilai Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 38.339.

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif sebesar 0,195, artinya setiap perubahan satu poin pada Perilaku Pengelolaan Keuangan sementara Sikap Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan diasumsikan tetap, maka besarnya Perilaku Pengelolaan Keuangan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0,195.

β_2 = Koefisien regresi untuk variabel Sikap Keuangan berpengaruh positif sebesar 0,058, artinya setiap perubahan satu poin pada Perilaku Pengelolaan Keuangan sementara Literasi Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan diasumsikan tetap, maka besarnya Perilaku Pengelolaan Keuangan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0,058.

β_3 = Koefisien regresi untuk variabel Kepribadian berpengaruh negatif sebesar -0,387, artinya setiap perubahan satu poin pada perilaku pengelolaan keuangan sementara Literasi Keuangan, Sikap keuangan, dan Pendapatan diasumsikan tetap, maka besarnya perilaku pengelolaan mengalami perubahan penurunan sebesar -0,387.

β_4 = Koefisien regresi untuk variabel pendapatan berpengaruh positif sebesar 1.193, artinya setiap perubahan satu poin pada perilaku pengelolaan keuangan sementara literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian diasumsikan tetap, maka besarnya perilaku peneglolaan keuangan mengalami perubahan kenaikan sebesar 1.193.

5.11 Pengujian Hipotesis

5.11.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen serta apabila signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan apabila signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Tabel 5.37
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t-hitung	Sig	Kesimpulan
Literasi Keuangan	1,332	0,194 $> 0,05$	Tidak signifikan
Sikap keuangan	,328	0,745 $> 0,05$	Tidak signifikan
Kepribadian	-2,249	0,33 $< 0,05$	Signifikan
Pendapatan	,647	0,002 $< 0,05$	Signifikan

Sumber: Data Olahan Spss 23, 2022

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan t adalah sebagai berikut:

- Untuk variabel X_1 (Literasi Keuangan) diperoleh t-hitung 1,332 sementara nilai t-tabel dengan taraf 5% adalah 2,048. Maka didapat t-hitung $<$ t-tabel ($1,332 < 2,048$), dengan nilai signifikan 0,194 dengan batasan 0,050, maka nilai signifikansi $0,194 > 0,050$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.
- Untuk variabel X_2 (Sikap Keuangan) diperoleh t-hitung 0,328 sementara nilai t-tabel dengan taraf 5% adalah 2,048. Maka didapat t-hitung $<$ t-tabel ($0,328 < 2,048$), dengan nilai signifikan 0,745 dengan batasan 0,050, maka nilai signifikan $0,745 > 0,050$. Yang berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan

demikian, maka Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

- c. Untuk variabel X_3 (Kepribadian) diperoleh t-hitung -2,249 sementara nilai t-tabel dengan taraf 5% adalah 2,048. Maka di dapat t-hitung < t-tabel (-2,249 < 2,048), dengan nilai signifikan 0,033 dengan batasan 0,050, maka nilai signifikan $0,033 < 0,050$, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian, maka Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- d. Untuk variabel X_4 (Pendapatan) diperoleh t-hitung 3,501 sementara nilai t-tabel dengan taraf 5% adalah 2,048. Maka di dapat t-hitung > t-tabel ($3,501 > 2,048$), dengan nilai signifikan 0,002 dengan batasan 0,050, maka nilai signifikan $0,002 < 0,050$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, maka Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

5.11.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji model regresi dari pengeruh seluruh variabel independent yaitu Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan secara simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Berikut adalah hasil uji signifikan simultan (uji f).

Tabel 5.38

Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143,579	4	35,895	3,691	,016 ^b
	Residual	272,300	28	9,725		
	Total	415,879	32			
a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian						

Sumber: Data Olahan Spss 23, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh f-hitung sebesar 3,691 dengan nilai f-tabel sebesar 2,70 dengan tingkat signifikan 5% didapat f-hitung > tabel (3,691 > 2,70) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, dan Pendapatan memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Keputusan ini juga didukung oleh nilai signifikan dibawah 0,050 yaitu sebesar 0,016 dimana secara statistik nilai ini sangat signifikan.

5.11.3 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5.39

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,588 ^a	,345	,252	3,118	1,865
a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian					
b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan					

Sumber: Data Olahan Spss 23, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan R square sebesar 0,345. Artinya rasio variabel independen terhadap variabel dependen adalah 34,5% dan 65,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

5.12 Pembahasan

5.12.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion di Kecamatan Marpoyan Damai

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Karena, setiap responden memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggita, dkk (2021) dimana penelitiannya mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan seseorang terhadap uang berbeda-beda, akan tetapi tidak semua individu dengan pengetahuan keuangan tinggi mampu mengelola perilaku manajemen keuangan.

Dapat disimpulkan tidak terbukti bahwa seseorang dengan literasi keuangan tinggi memiliki perilaku pengelolaan baik, maupun seseorang dengan literasi keuangan rendah memiliki perilaku pengelolaan yang buruk. Literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, literasi

keuangan seseorang terhadap uang berbeda-beda, akan tetapi tidak semua individu dengan literasi keuangan tinggi mampu mengelola perilaku pengelolaan keuangannya. Pada saat pandemi covid-19 seperti ini literasi keuangan sangat diperlukan oleh pelaku UMKM agar mampu merencanakan keuangan dengan baik, sehingga terhindar dari masalah keuangan perusahaan. Namun kondisi pandemi covid-19 mengakibatkan adanya penurunan omset pendapatan pada pelaku usaha. Penurunan omset pendapatan dimasa pandemi covid-19 berakibat pada kurangnya pengetahuan keuangan para pelaku usaha mengenai keuangan

5.12.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Fashion di Kecamatan Marpoyan Damai

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Fashion di kecamatan Marpoyan Damai. Karena setiap responden memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dengan responden yang lain terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan termasuk menyikapi keadaan keuangan yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan Rizkiawati dan Asandimitra (2018) bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, disebabkan karena setiap responden memiliki pandangan (*mindset*) yang berbeda-beda terhadap keuangan termasuk dalam menyikapi keadaan keuangan yang ada. Selain itu jika dilihat dari

rata-rata jawaban responden antara responden yang memiliki *financial attitude* kurang baik dengan responden yang memiliki *financial attitude* yang baik tidak terdapat perbedaan terkait perilaku pengelolaan keuangan mereka.

Pelaku UMKM tidak begitu menguasai sikap keuangan dalam menjalankan usahanya atau tidak terlalu menjalankan penilaian tentang keuangan didalam usaha yang dijalankan dan membuat sikap keuangan para pelaku usaha tidak terlalu memperhatikan dan menganggap penting dalam usahanya.

Dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan yang diabaikan dapat memberikan dampak yang buruk bagi pelaku usaha, karena jika sikap keuangan yang buruk maka akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

5.12.3 Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pada Pelaku UMKM Fashion di Kecamatan Marpoyan Damai

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepribadian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Artinya semakin tinggi kepribadian yang dimiliki pemilik/ manajer UMKM terhadap uang maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan pribadinya.

Hasil penelitian ini bertepatan dengan dengan pandangan Humaira dan Sagoro (2018) bahwa aspek kepribadian ialah salah satu indeks yang

secara signifikan berdampak keberhasilan seseorang dalam mengelola situasi keuangan mereka. Penelitian Sina (2014) bahwa aspek kepribadian merupakan salah satu indikator yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan manajemen keuangan seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kepribadian yang dimiliki para pemilik/manajer UMKM terhadap uang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya. Kepribadian yang dimiliki akan membantu dalam menentukan tindakan dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal rasa percaya diri, keberanian mengambil resiko, memunculkan jiwa kepemimpinan dan memiliki orientasi kemasa depan.

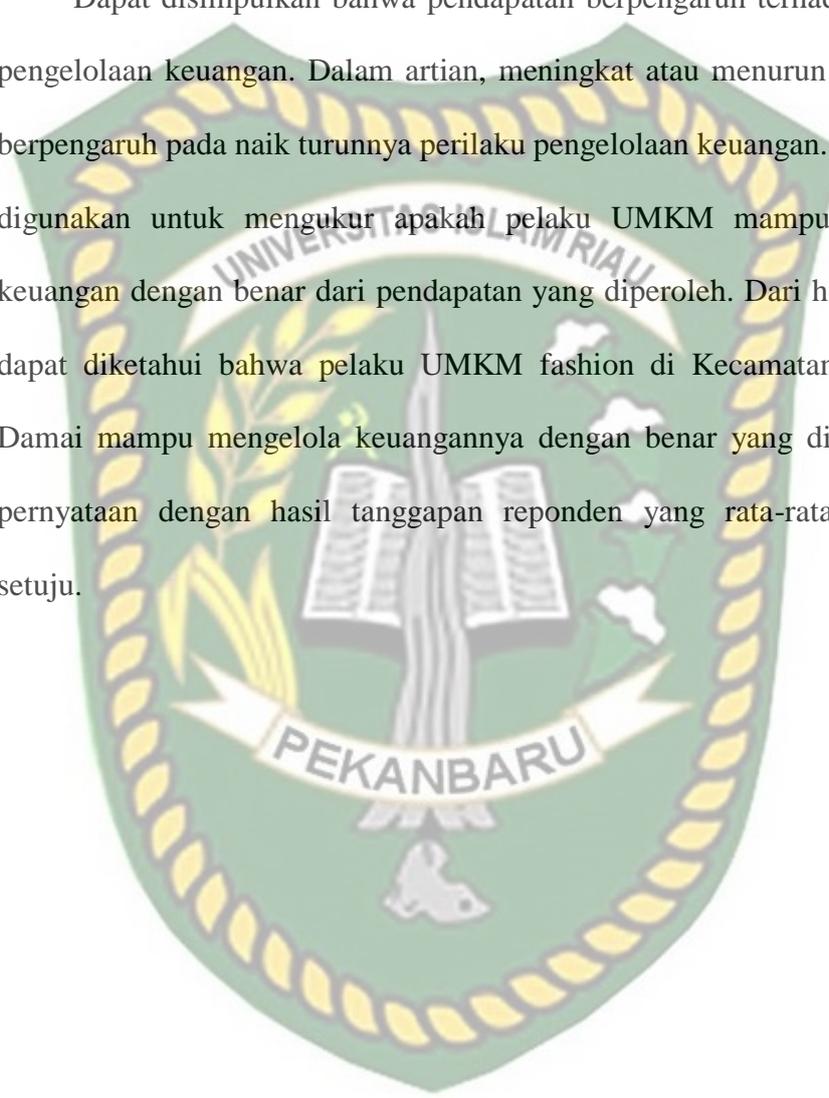
5.12.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion di Kecamatan Marpoyan Damai

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Artinya, dapat dikatakan bahwa peningkatan atau penurunan pendapatan berdampak pada naik turunnya perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan Inayati Widya Sari (2017) Pendapatan digunakan untuk mengukur apakah pelaku UMKM mampu mengelola keuangan dengan baik dan benar dari pendapatan yang diperoleh. Selain itu, Dona (2016) bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Karena seorang profesional muda yang memiliki keinginan kuat dalam mengelola keuangan diwujudkan

dengan memulai usahanya sendiri dengan bekerja dan memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dalam artian, meningkat atau menurun pendapatan berpengaruh pada naik turunnya perilaku pengelolaan keuangan. Pendapatan digunakan untuk mengukur apakah pelaku UMKM mampu mengelola keuangan dengan benar dari pendapatan yang diperoleh. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai mampu mengelola keuangannya dengan benar yang didasari pada pernyataan dengan hasil tanggapan reponden yang rata-rata menjawab setuju.



BAB VI

PENUTUP

6 Kesimpulan

- a. Pada pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Karena setiap responden memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- b. Pada pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Sikap Keuangan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Karena pelaku UMKM tidak begitu menguasai sikap keuangan dalam usaha yang dijalankan dan membuat sikap keuangan para pelaku usaha tidak terlalu memperhatikan dan menganggap penting dalam usahanya.
- c. Pada pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Kepribadian secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Karena semakin tinggi kepribadian yang dimiliki pelaku UMKM terhadap uang maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan pribadinya.
- d. Pada pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Pendapatan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan

Keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kecamatan Marpoyan Damai. Karena peningkatan atau penurunan pendapatan berdampak pada naik turunnya perilaku pengelolaan keuangan.

6.2 Saran

Adapun saran yang ingin diberikan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi pelaku UMKM Fashion
 - a. Pelaku usaha diharapkan lebih lebih dapat mendalami literasi keuangan, dikarenakan masih minim literasi keuangan tentang perilaku pengelolaan keuangan. Sebaiknya literasi keuangan dapat diperbaiki agar pelaku UMKM dapat lebih baik, dan dapat mempelajari sendiri dengan membaca buku tentang keuangan yang banyak dijual di toko buku atau meminjam dipergustakaan.
 - b. Pelaku usaha UMKM diharapkan juga dapat meningkatkan sikap keuangan agar dapat mengatasi masalah keuangan dengan tepat.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat diharapkan mengambil variabel yang berbeda dari peneliti sebelumnya dan lebih memperbanyak sampel penelitian dan jangkauannya lebih diperluas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdilla, U. B. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Penghasil Susu Di Pujon (Studi Kasus Pada Koperasi Susu Sae Pujon). *Angew*, 2013–2015.
- Anugrah, R. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening.
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1), 31–43. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.203>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening the Effect Income and Financial Behavior on Financial Literacy With Investment Decisions As Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Asandimitra, N. L. R. dan N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. 6(2010).
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control , Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 284–295.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & S, M. K. A. B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang Oleh: *Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 160–174.
- Djou, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kabupaten Ende. VII(2), 123–134.
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 4(1), 1–14.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>

- Kemal, Worokinasih Saparila, &, & Darmawan Ari. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis, Ekosistem Strat p*, 140.
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). 1–7.
- Nabilla, D. R. (2016). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Profesional Muda di Surabaya. 2–15.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. 9(3).
- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 9(7), 93–106. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6239>
- Nurul Khoirini, Ronny Malavia Mardani, B. W. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM fashion Di Kota Malang. 87–99.
- Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. 9(3), 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Paramita, K., & Fadila, A. (2020). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah. 3(2), 213–232.
- Pradiningtyas, T. E., Lukiasuti, F., Bank, S., Jateng, B. P. D., Abstrak, S., Semarang, K., & Kunci, K. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. 6(1), 96–112.
- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(4), 62–73. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>
- Putri, W. E. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan umkm di kecamatan medan marelان. 8, 45–50.
- Sari, E. Y. N., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 28–39. <https://doi.org/10.35138/organum.v4i1.134>

- Sari, I. W., Susyanti, J., Salim, A., Manajemen, P., Ekonomi, F., Universitas, B., & Malang, I. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Fashion Di Kota Batu. 17–31.
- Saskia, D. H., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. 3(3), 365–374.
- Yulistia, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga di kabupaten tuban artikel ilmiah.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. VI.
- Yusnia, Y., & Jubaedah, J. (2017). Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kecamatan Cinere. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 173–196. <https://doi.org/10.35590/jeb.v4i2.743>